

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN GURU DI SMP NEGERI 1 CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

NANDITO SAPUTRA

NIM : 15561018

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Perihal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Nandito Saputra

Nim : 15561018

**Judul : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI SMP NEGERI 1
CURUP**

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan sidang *munaqasah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Agar dapat diterima. Terlebih dahulu diucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

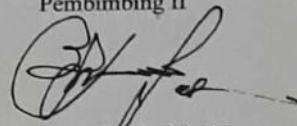
Curup, September 2019

Pembimbing I



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Pembimbing II



Barvanto, M.M., M. Pd
NIP. 19690732 199903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

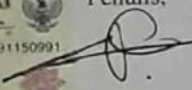
Nama : Nandito Saputra
Nim : 15561018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup

Dengan Ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam refrensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, September 2019

Penulis,

Nandito Saputra
NIM. 15561018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0712) 21010-21759 Fax 21019
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1418 /In. 34/IF.T/PP.00.9/09/2019

Nama : Nandito Saputra
NIM : 15561018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Jumat, 13 September 2019

Pukul : 09.30 – 11.00 WIB

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Baryanto, MM., M. Pd
NIP. 19690732 199903 1 004

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. II
NIP. 19590929 199203 1 001

Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Alhadi, M. Pd

NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang mendenyutkan setiap nadi kehidupan, hingga mematikannya pada suatu batas waktu tertentu yang telah ia tetapkan. Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, dari beliaulah mampu mencetak generasi terbaik umat ini, generasi rabbani yang telah menorehkan tinta emas kecermelangan umat.

Alhamdulillah atas kemudahan dan izin yang diberikan oleh-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan judul skripsi **“Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sepenuhnya menyadari kekurangan dari awal proposal, penyusunan, sampai selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, semangat, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beny Azwar, M. Pd, Kons selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup .

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Muhammad Amin, S. Ag.,M. Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Baryanto, MM.,M. Pd selaku pembimbing II.
8. Ibu Sri Rahma Ningsih, M. Pd selaku penasehat akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
9. Seluruh dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
10. Keluarga besar SMP Negeri 1 Curup yang telah meluangkan waktu disela kesibukannya untuk membantu dan bekerja sama dalam proses penelitian.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan MPI Angkatan Tahun 2015 yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis.

Curup, 12 September 2019
Penulis,

Nandito Saputra
NIM. 15561018

MOTTO

**“SEPERTI APA KEBERHASILANMU, TIDAK AKAN ADA APA-APA TANPA DOA
KEDUA ORANG TUA”**

**“SAYA DATANG, SAYA BIMBINGAN, SAYA REVISI, SAYA UJIAN, SAYA REVISI
LAGI, DAN SAYA WISUDAH”**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua yang paling saya sayang dan saya cintai, Papa Barzawi dan Mama Sus Nawati yang telah banyak berkorban, mendukung, dan selalu berdo'a, hingga saya bisa menjalankan pendidikan sampai kejenjang perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki, dan kemudahan untuk segala urusan.
2. Untuk seluruh keluarga besar saya yang banyak memberikan motivasi dan dukungan.
3. Untuk adik kandung yang tersayang Fitri Meliani yang menjadi penyemangat dalam perkuliahan.
4. Untuk keponakan yang tersayang Shakayla Luvena Azalea yang menjadi penyemangat dalam perkuliahan.
5. Untuk seluruh sahabat, dan teman-teman seperjuangan yang kerap memberikan motivasi dan dukungan.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

ABSTRAK

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI SMP NEGERI 1 CURUP

Nandito Saputra
NIM. 15561018

Peningkatan disiplin dan kompetensi guru tidak begitu saja lepas dari peran dan usaha kepala sekolah. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah sedemikian rupa harus mampu meningkatkan disiplin para guru. Dalam meningkatkan kedisiplinan para guru kepala sekolah harus memiliki keahlian dalam memanage bawahan yang dipimpinnya. Di SMP Negeri 1 Curup kedisiplinan guru belum begitu maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak guru yang kurang disiplin seperti sering terlambat apel, sering telat dalam melaksanakan pembelajaran, guru yang sering meninggalkan kelas. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) untuk mendapatkan gambaran kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Curup (2) Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SMP Negeri 1 Curup (3) Untuk menjelaskan faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru SMP Negeri 1 Curup.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data, diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, TU, siswa yang ada di SMP Negeri 1 Curup. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran dari manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Di SMP Negeri 1 Curup sudah berbagai upaya diterapkan oleh kepala sekolah mulai dari kegitan apel pagi, disetiap rapat dewan guru, dan dalam bentuk kerjasama. Adapun manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu mulai dari perencanaan tata tertib, keteladanan, dan kinerja. Faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu berasal dari background guru itu sendiri karena memiliki kewajiban dalam rumah tangga, selain itu faktor jarak sekolah yang jauh dari tempat tinggal.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Sekolah, Disiplin Guru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH

1. Manajemen.....	9
2. Komponen Manajemen	10
3. Kepala Sekolah.....	17
4. Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Sekolah.....	18
5. Tugas Dasar Kepala Sekolah	20
6. Kepala Sekolah Sebagai Manager.....	22
7. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	26
8. Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah	27

B. DISIPLIN GURU

1. Guru/Pendidik	29
2. Peran Guru/Pendidik	32
3. Disiplin Guru.....	33

C. TINJAUAN PUSTAKA

	37
--	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Jenis Dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Keabsahan Data.....	44

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Peneliti	46
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Curup.....	46
2. Latar Belakang Kondisi SMP Negeri 1 Curup	46
3. Profile Sekolah SMP Negeri 1 Curup	49
4. Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup.....	51
5. Data-data Guru SMP Negeri 1 Curup	52
6. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Curup.....	56
7. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Curup	56
B. Deskripsi Data Hasil Observasi dan Pembahasan.....	59
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	62
1. Manajemen Kepala Sekolah.....	63
a. Perencanaan.....	63
1) Perencanaan Tata Tertib.....	64
2) Perencanaa Keteladanan.....	65
3) Perencanaan Kinerja.....	66
b. Pelaksanaan	67
1) Upaya Mendisiplinkan Guru	67
2) Strategi Pembiasaan	68
c. Controlling	70
1) Faktor Penghambat dalam mendisiplinkan guru.....	70
d. Evaluasi	71
1) Waktu Evaluasi	71
2) Tujuan Evaluasi.....	72
3) Fungsi Evaluasi	73
2. Disiplin Guru.....	73
a. Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Dewan Guru	73
b. Tindakan Yang Dilakukan Jika Guru tidak disiplin.....	74
c. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- 1. Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup .. 51**
- 2. Tabel 4.2 Data-Data Guru SMP Negeri 1 Curup 52**
- 3. Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin 56**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Menurut Wahjosumidjo (2013:81) Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah sehingga sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.”¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini tercapai sepenuhnya. Kita mengetahui unsur personal di dalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan murid. Selain itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ada dibawah instansi atasan baik itu kantor dinas atau kantor wilayah Kementerian yang bersangkutan. Di negara lain kepala sekolah adalah jabatan tertinggi disekolah itu. Sehingga ia berperan sebagai pemimpin sekolah dan dalam struktur organisasi sekolah ia duduk pada tempat yang paling atas.²

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan

81 ¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.

² Arsil dan Maria Botifar, *Manajemen Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013), h. 157- 158

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998) h. 420 dan 796

sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan stafnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan disiplin para guru atau bawahannya.⁴

Manajemen sebagai alat kepala sekolah yang memakan proses dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota- anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman; khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.⁶

Sumber pengaruh atau kewibawaan pada pemimpin menurut French dan Raven berasal dari *legitimate, coercive, reward, expert, dan referent*. Atau secara singkat pengaruh pemimpin terhadap bawahan pada dasarnya seperti yang dikemukakan Amitai Etzioni mengalir dari *position* dan *personal power*, yaitu pengaruh yang bersumber pada kedudukan, dan atau kepribadian pemimpin.⁷

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebagai pemimpin begitu juga sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif sehingga Disiplin mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintah nya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang

⁴ Uriatman, M (2005). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan guru. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(6) h. 822

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h. 94

⁶ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 17- 18

⁷ Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, h. 35

dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berdisiplin tinggi.

Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran kepala sekolah salah satunya yaitu kepala sekolah sebagai edukator (pendidik). Sebagai pendidik kepala sekolah harus memberikan ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran selain itu kepala sekolah juga harus menjadi contoh keteladanan dalam hal sikap dan penampilan. Seorang kepala sekolah adalah motor penggerak keberhasilan tujuan sekolah, karena dia adalah pemimpin di lingkungannya.

Kepala sekolah harus mampu menggerakkan dengan baik dengan usaha yang optimal sehingga sehingga tujuan organisasi yang dipimpinnya dapat tercapai dengan baik. Semua usaha kepala sekolah merupakan kemampuan seseorang kepala sekolah dalam mempengaruhi individu atau kelompok yang dipimpinnya melalui suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi.

Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu disiplinnya perlu ditingkatkan. Selain itu guru memiliki peranan yang unik dan sangat komplek didalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar, maka peningkatan disiplin kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya sangat perlu dilakukan segera tanpa menunda waktu.

Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari sekolah. pada lingkungan sekolah, posisi kepala sekolah sebagai sumber team leader atau manajer sekolah sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien, baik buruknya kualitas disiplin guru pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha atau upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan, memacu dan meningkatkan segala potensi, dan praturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen.

Peningkatan disiplin dan kompetensi guru tidak begitu saja lepas dari peranan dan usaha kepala sekolah. dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah sedemikian rupa sehingga kondisi dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu usaha atau upaya menciptakan kondisi diatas adalah dengan terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan disiplin guru.

Berdasarkan dari pernyataan diatas kiranya jelas bahwa kepala sekolah adalah panutan dan merupakan contoh keteladanan, salah satunya adalah sikap dalam berdisiplin yang harus ditiru oleh guru, jika kepala sekolah berdisiplin

tinggi maka guru-gurunya juga akan mengikuti untuk berdisiplin tinggi.⁸

Sekolah SMP Negeri 1 Curup adalah sekolah negeri pertama yang ada di kabupaten Rejang Lebong. Dimana lulusan-lulusanya telah banyak berhasil bekerja sebagai polisi, PNS dan bekerja di bidang industri selain itu siswa siswinya banyak yang mendapatkan prestasi. Walaupun demikian masih ada masalah mengenai disiplin guru yang masih belum maksimal. Pada saat peneliti melakukan observasi awal dan ditemukan informasi bahwa masih ada kendala guru-guru untuk mengenai penerapan kedisiplinan, yaitu berasal dari background guru itu sendiri karena memiliki kewajiban dalam rumah tangga, selain itu faktor jarak sekolah yang jauh dari tempat tinggal.

Dengan pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru SMP Negeri 1 Curup”**.

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori, dan juga agar pembahasan tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan masalah hanya pada tujuan penelitian yaitu permasalahan di SMP Negeri 1 Curup mengenai Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Curup ?
- b. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SMP Negeri 1 Curup ?
- c. Apa saja yang menjadi faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru SMP Negeri 1 Curup?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini

⁸ Uriatman, M., *Loc. Cit.* h. 822

adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Curup .
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SMP Negeri 1 Curup.
3. Untuk Menjelaskan bagaimana faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru SMP Negeri 1 Curup.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang mengembangkan konsep atau teori tentang strategi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi lembaga SMP 1 Curup sebagai bahan informasi dan referensi serta memperluas pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kedisiplinan guru serta strategi peningkatan kedisiplinan guru.

- b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan referensi untuk memilih sekolah yang baik yang dapat mengembangkan

segala potensi pada anak sesuai dengan perkembangannya

c. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi ilmiah terutama bagi kalangan akademik yang *concern* (perhatian) dalam bidang Manajemen Pendidikan serta strategi dalam meningkatkan kedisiplinin guru-guru yang mengajar di instansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kepala Sekolah

1. Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut *manager*.⁹

Manajemen menurut bahasa berarti pemimpin, direksi, pengurus, yang diambil dari kata kerja *manage* yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah.¹⁰ Manajemen menurut Dr. Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola organisasi, lembaga, maupun perusahaan.¹¹

Manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.¹²

Dengan demikian dapat kita simpulkan berdasarkan pengertian-

⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Putaka Setia, 2009), h. 11

¹⁰ Wojowarsito, *Purwadarminta, Kamus lengkap Indonesia Inggris*, (Hasta, Jakarta: 974), h.

¹¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Haji Mas Agung, 1997), h. 78

¹² H. Sofwan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 2001), h.1

pengertian tersebut, maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Serta secara umum manajemen adalah perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu. Manajemen juga merupakan organisir agar dapat sampai pada tujuan. Termasuk mengarah pada perlunya pengawasan yang terarah agar manajemen tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai.

2. Komponen Manajemen

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.

1) Perencanaan (*Planning*)

Planning atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹³ Ketika dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan menurut ST Vembriarto dapat didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam

¹³ *Ibid...*, h. 4

menanggapi kebutuhan dan tujuan murid-murid serta masyarakat.¹⁴

Dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Jadi perencanaan disini berarti memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen.

Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan kita laksanakan.

Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternative masa depan yang dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang

¹⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 12

akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasi dengan baik.¹⁵

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Karena Perencanaan Meliputi Usaha Untuk Memetapkan Tujuan Atau Memformulasikan Tujuan Yang Dipilih Untuk Dicapai, Maka Perencanaan Haruslah Bisa Membedakan Point Pertama Yang Akan Dilaksanakan Terlebih Dahulu.
- b) Dengan Adanya Perencanaan Maka Memungkinkan Kita Mengetahui Tujuan-Tujuan Yang Kan Kita Capai
- c) Dapat Memudahkan Kegiatan Untuk Mengidentifikasi Hambatan-Hambatan Yang Akan Mungkin Timbul Dalam Usaha Mencapai Tujuan.¹⁶

Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi pendidikan, perhitungan-perhitungan secara teliti sudah harus dilakukan pada fase perencanaan pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka berlaku prinsip-prinsip perencanaan, yaitu :

- a) Perencanaan harus bersifat komprehensif
- b) Perencanaan pendidikan harus bersifat integral
- c) Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif
- d) Perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka panjang dan kontinyu
- e) Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada efisiensi
- f) Perencanaan pendidikan harus memperhitungkan semua sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan
- g) Perencanaan pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat diandalkan.¹⁷

Bertolak dari hal tersebut, bahwa tujuan atau orientasi ke arah

¹⁵ M. Bukhari, Dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Aditya Media, Yogyakarta: 2005), h. 35-36

¹⁶ Hendiat Soetomo dan Wasti Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 263-264

¹⁷ Djumransjah Indar, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasinya)*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h. 12

sasaran merupakan landasan untuk membedakan antara planning dengan spekulasi yang sekedar dibuat secara serampangan. Sebagai suatu ciri utama dari langkah tindakan eksekutif pada semua tingkat organisasi, planning merupakan suatu proses intelektual yang menyangkut berbagai tingkat jalan pemikiran yang kreatif dan pemanfaatan secara imajinatifitas dari variabel-variabel yang ada. Planning memungkinkan pada administrator untuk meramalkan secara jitu kemungkinan akibat yang timbul dari berbagai kekuatan, sehingga ia bisa mempengaruhi dan sedikit banyak mengontrol arah terjadinya perubahan yang dikehendaki.¹⁸

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian.

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya: 1994), h.

pembidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan.

Dengan demikian, setiap pembidangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut.

Pembagian atau pembidangan kerja itu harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas agar yang satu akan mampu melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan. Struktur organisasi disebut “segi formal” dalam pengorganisasian karena merupakan kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja atau fungsifungsi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang bersifat hierarki / bertingkat.

Diantara satuan-satuan kerja itu ditetapkan pula hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerjasama satu dengan yang lain, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masingmasing. Disamping segi formal itu, suatu struktur organisasi mengandung kemungkinan diwujudkannya “hubungan informal” yang dapat meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan.

Segi informal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kerja yang mungkin dikembangkan karena hubungan pribadi antar personal yang memikul beban kerja dengan wewenang dan tanggung jawab masing-

masing. Satuan kerja yang ditetapkan berdasarkan pembidangan kegiatan yang diemban oleh suatu kelompok kerja sama, pada dasarnya merupakan pembagain tugas yang mengandung sejumlah pekerjaan sejenis. Oleh setiap itu, setiap unit kerja akan menggambarkan jenis-jenis aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan.

Wujud dari pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁹

Jadi dapat dipahami bahwa Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi.

3) Penggerakan (*actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading dan coordinating*.²⁰

Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan,

¹⁹ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), h. 71

²⁰ *Ibid.*, h. 74

yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Bimbingan menurut Hadari Nawawi berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut :

- a. Memberikan dan menjelaskan perintah.
- b. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan.
- c. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan / kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- d. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing.
- e. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugasnya secara efisien.

4) *Evaluasi/Controlling*

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed*

back) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian.

Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa terpai atau tidak tercapai. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah juga disebut pemimpin resmi atau *official leader*. Dan secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai tenaga kerja fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi proses pembelajaran.²¹

Menurut Ngalim Purwanto, kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan perilaku orang lain serta

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2014), h. 83

perubahan kearah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan. Sehingga pada dasarnya kepemimpinan kepala sekolah sama dengan kepemimpinan pada organisasi organisasi lain, yaitu berusaha mempengaruhi orang lain (guru/staf) agar ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang di tetapkan sebelumnya²²

4. Kepala sekolah dalam perencanaan sekolah

Perencanaan merupakan persiapan yang disusun dengan menggunakan segenap kemampuan penalaran bagi suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. perencanaan merupakan proses yang esensial dalam manajemen lembaga pendidikan. Perencanaan mencakup hal yang luas, kompleks, serta memerlukan banyak waktu. Inti dari perencanaan berupa perumusan tujuan dan pengorganisasian cara- cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan memiliki dua arti penting. *Pertama*, sebagai pijakan (titik awal) dari keseluruhan proses manajemen. Kedua, berfungsi mengarahkan segenap aktivitas dalam organisasi. Secara lebih spesifik, pentingnya perencanaan didasarkan pada kenyataan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan organisasi dan keefektifan sekoah sangat ditentukan oleh keberhasilan perencanaan.
- b. Perencanaan memfokuskan pada tujuan yang hendak dicapai.
- c. Perencanaan membantu menghadapi ketidakpastian dan mengantisipasi permasalahan.
- d. Perencanaan memberikan arah bagi pengambilan keputusan.
- e. Perencanaan diperlukan sebagai dasar *monitoring* dan

²² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24

pengawasan.

Perencanaan secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) perencanaan strategis, (2) *standing plans* (rencana yang relative baku untuk jangka waktu tertentu), dan (3) *single-use plans*, yaiturencana untuk sekali/ sebuah program/ kegiatan. Dalam menyusun perencanaan terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Keterlibatan staf
- b. Fleksibilitas
- c. Kemantapan(*stability*)
- d. Kesenambungan
- e. Kesederhanaan (*simplicity*)

Tugas utama perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan adalah:

- a. Meurmuskan visi dan misi sekolah (merumuskan visi, membuat artikulasi visi, mengomunikasikan dan membangun rasa memiliki visi, mengevaluasi dan memodifikasi visi):
- b. Membuat kebijakan dan merumuskan tujuan (mengklarifikasi isu/ masalah dan mengidentifikasi *stakeholders*, mengembangkan alternative, memilih alternative, mengembangkan aturan dan mengomunikasikan tujuan).
- c. Merancang program (merancang berbagai program & memilih, mengorgaisasi dan menata urutan program/ kegiatan).
- d. Menentukan dan menyediakan sumber daya, (menentukan ketersediaan, melakukan asesmen kebutuhan, mengalokasikan sumber daya, dan memonitor penggunaanya).
- e. Memodifikasi kebijakan dan rencana apabila diperlukan (mengumpulkan informasi, menafsirkan/ memaknai informasi & memperbaiki kebijakan dan rencana).

Menurut sabirin, perencanaan sekolah yang dimulai dari penyusunan visi sampai rencana kerja tahunan sekolah serta kegiatan tahunan. Pedoman sekolah telah disusun dengan baik dengan adanya kurikulum sekolah dan struktur organisasi dengan pembagian tugas masing- masing yang termasuk

dalam struktur.

Dengan demikian kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar otonomi pendidikan berhasil dengan baik, kepemimpinan kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendegelasan tugas dan wewenang. Kepala sekolah seorang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah dan menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai *human resource manager* menurut Mondy, Noe dan Premaux dalam Sagala adalah individu yang biasanya menduduki jabatan yang memainkan peran sebagai *adviser* (staf khusus) tatkala bekerja dengan manajer lain terkait dengan urusan SDM.²³

5. Tugas Dasar Kepala Sekolah

Suatu lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan maka kepala sekolah harus mempunyai suatu manajemen untuk menjalankan organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan sekolah dapat tercapai, ada empat dasar yang harus dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Keempat dasar

²³ Kompri, *Standarisasi kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 109-111

tersebut, yaitu:²⁴

1) *Merencanakan*

Perencanaan yang dibuat sekolah merupakan cita-cita bersama semua unit yang ada di sekolah bersangkutan. Semua yang dilakukan individu atau unit organisasi yang ada di sekolah harus mengacu kepada rencana sekolah yang ditetapkan.

2) *Mengorganisasikan*

Selanjutnya kepala sekolah mendesain sebuah organisasi atau unit kerja yang akan mengimplementasikan apa yang telah direncanakan dengan berhasil. Mengorganisasikan melibatkan tiga unsur pokok, yaitu mengembangkan struktur dalam organisasi, mendapatkan dan mengembangkan sumber daya manusia membuat pola jaringan kerja umum.

Sebagai seorang manager, kepala sekolah perlu melakukan pendekatan terhadap strategi global sebagai suatu tuntutan untuk mengelola sebuah organisasi sekolah secara berhasil. Memimpin organisasi sekolah yang produktif berarti mengetahui dan memahami perilaku individu di dalam organisasi sekolah tempat kerja para guru dan seluruh staf yang terlibat dan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan organisasi sekolah. Peran utama kepala

²⁴ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2012), h.

sekolah sebagai pemimpin organisasi adalah mengarahkan seluruh staf sekolah untuk bekerja sama sebagai sebuah tim dalam rangka melaksanakan program pertumbuhan dan peningkatan bagi seluruh siswa agar secara akademik berhasil. Sehubungan dengan itu, tantangan utama kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi adalah bagaimana dia dapat memadukan antara kepentingan organisasi sekolah dan sebagai profesi, minat dan bakat para anggotanya sebagai asset demi kemajuan sekolah.²⁵

3) *Memimpin*

Memimpin anggota staf atau menggerakkan anggota staf/ guru agar sama-sama berpartisipasi dalam mencapai tujuan sekolah, selain itu kepala sekolah harus bisa memfasilitasi, mengkolaborasikan berbagai sumber daya agar tujuan sekolah cepat tercapai

4) *Memonitor*

Fungsi monitoring dimaksudkan untuk mengawasi semua program yang dilaksanakan. Fungsi monitoring berusaha melihat atau membandingkan tujuan yang direncanakan dengan tujuan yang telah dicapai. Hubungan antara fungsi-fungsi kepemimpinan yang telah diuraikan diatas berdampak pada hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti kedisiplinan di sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.

6. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

²⁵ Kompri, *Standarisasi kompetensi Kepala Sekolah*, Op. Cit , h. 113

Salah satu diantara dari fungsi kepala sekolah yaitu sebagai Manager. Dimana seorang manager harus mampu menggerakkan dengan baik dengan usaha yang optimal sehingga tujuan organisasi yang dipimpinnya dapat tercapai dengan baik.

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayunakan seluruh sumber- sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendaygunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.²⁶

Sesuai dengan yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas- tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),

kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.²⁷

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota- anggita organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga hal yang penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuanyang telah ditetapkan.²⁸

Selain itu fungsi sebagai manajer terdiri dari empat komponen, yaitu:

1) *Fungsi perencanaan*

Dalam kerangka manajemen sekolah, perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama timnya harus berfikir untuk menentukan saran-saran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Kegiatan ini didasari atas metode, pemikiran logis, dan analisis ketimbang pada praduga.

2) *Pengorganisasian*

Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengatur,

²⁷ *Ibid.*, h. 106

²⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 94

menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas kependidikan dilembaga persekolahan agar teratur, penuh kerja sama. Juga, lahirnya kegairahan guru dan siswa dalam melaksanakan proses mengajar dan belajar

3) *Pelaksana*

Untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif diperlukan pengetahuan yang luas, seni dan juga keahlian. Dalam proses pelaksanaan seorang pemimpin berperan untuk membangkitkan semangat kerja, khususnya para guru baik dengan reward atau punishment.

4) *Pengendalian*

Ruang lingkup peran pengendali organisasi yang melekat pada pemimpin meliputi pengendalian pada perumusan pendefisian masalah dan pemecahanya, pengendalian pendelegasian wewenang, pengendalian uraian kerja dan manajemen konflik Melalui fungsi pengendalian kepala sekolah dapat menjaga organisasinya tetap berada di atas rel yang benar. Kepala sekolah mengambil peranan yang lebih luas dalam menggerakkan organisasi sekolah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.²⁹

Selain itu Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu:³⁰

²⁹ Dirawat, dkk, *Pengantar epemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.

³⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.

- a) Menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

Apabila seseorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan bawahan, seorang kepala sekolah harus:

- a) Menghindari diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras.
- b) Mampu melakukan tindakan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri.
- c) Mampu membujuk bawahan, sehingga bawahan yakin apa yang dilakukan adalah benar (*induce*).

7. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat untuk itu setiap kepala harus memahami pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin kepemimpinannya.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh kepalasekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman; khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni. pentingnya kepemimpinan kepala sekolah ini perlu lebih ditekankan lagi, terutama dalam kaitannya dengan kebijakan

otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan.

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, para pejabat daerah harus paham tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah efektif, dan pembelajaran yang berkualitas.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut ini.

- 1) Mampu memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- 4) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
- 5) Dapat bekerja secara kolaboratif dengan manajemen sekolah
- 6) Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.³¹

8. Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk

³¹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.17- 19

menjalankan tugas jabatannya, seorang kepala sekolah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah.

Etika berasal dari kata Ethos (Yunani Kuno) yang berarti kesusilaan. Dalam bahasa Indonesia, kata ethos menjadi etik atau etika yang berarti norma, kaidah, dan aturan. Etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah dimaksudkan sebagai jabatan dan perilaku standar kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

“Menurut Mulyasa (2011:58) Adapun tugas dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dirumuskan dalam 11 langkah sebagai berikut:”

- a) Memahami misi dan tugas pokoknya.
- b) Mengetahui jumlah pembantunya.
- c) Mengetahui nama-nama pembantunya.
- d) Memahami tugas setiap pembantunya.
- e) Memperhatikan kehadiran pembantunya.
- f) Memeriksa peralatan yang dipakai pembantunya.
- g) Menilai pembantunya.
- h) Memperhatikan karier pembantunya.
- i) Memperhatikan kesejahteraan.
- j) Menciptakan suasana kekeluargaan.
- k) Memberikan laporan kepada atasannya.

Selain seorang pemimpin harus memahami tugas dan tanggung jawabnya seorang pemimpin juga harus bisa melahirkan sikap dan perilaku yang perlu dimilikinya diantaranya, yaitu :

- a) Memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya.
- b) Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mencapai

sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatannya.

- c) Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan.
- d) Melaksanakan setiap tugas dan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, dan selalu jelas maka (*value*) dari setiap kegiatan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu lulusan.
- e) Proaktif (bernisiatif melakukan sesuatu yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak hanya kreatif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).
- f) Memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi oleh sekolahnya.
- g) Menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator bagi stafnya untuk lebih berprestasi, serta tidak bersikap *bossy* (pejabat yang hanya mau dihormati dan dipatuhi).
- h) Memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha untuk mengoreksinya.
- i) Berani mengoreksi setiap kesalahan secara tegas dan bertindak bijaksana serta tidak permisif (mudah mengerti, maklum dan memanfaatkan kesalahan).³²

B. Disiplin Guru

1. Guru/ Pendidik

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang mengajarkan orang lain baik di sekolah maupun bukan, tentang suatu ilmu pengetahuan atau suatu keterampilan.

Menurut Ahmad Tafsir, guru/ pendidik adalah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik, dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Dalam pengertian guru, guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Selain itu,

³² Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan. Menurut pendapat Hamka dalam tulisannya, memaparkan torik.

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya di indahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau di ikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sansekerta, kata guru adalah gabungan dari kata “gu” dan “ru”. Gu artinya kegelapan, kemujuan dan kekelaman. Sedangkan “ru” artinya melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan³³

Sedangkan dalam undang-undang dasar di jelaskan sebagai berikut :

Dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidik formal, pendidikandasar dan pendidikan menengah.³⁴

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak - anak mencapai kedewasaan masing- masing.³⁵

Menurut Sardiman, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan

³³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 19

³⁴ Undang - undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

³⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 1

sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.³⁶

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru dengan segala keilmuannya mampu mengembangkan potensi dari setiap anak didiknya. Guru dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.³⁷ Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik- baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Dari pengertian tersebut bahwa sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian ulu albab dan insan kamil.

Tradisi yang belum lekang dari Indonesia adalah sebutan guru agama sebagai ustadz. Ustadz, senyatanya, dalam literatur pendidikan Islam adalah panggilan kehormatan bagi seorang professor.³⁸ Ini mengandung makna

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1. Lihat juga Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 1986), h. 123

³⁷ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 142

³⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 13

bahwa seorang guru harus memiliki komitmen yang tinggi akan profesi mulia yang disandangnya. Seorang ustad yang professional adalah yang pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap profesinya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya masa depan.

2. Peran Guru/ Pendidik

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka tidak bisa terlepas dari istilah guru. Setelah mengetahui pengertian guru dari uraian di atas, bahasan selanjutnya mengkaji mengenai peran guru. Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu. Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya. Guru merupakan pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya). Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru merupakan pembangkit listrik kehidupan siswa di masa depan memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif,

dan efisien.

3. Disiplin Guru

Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tertib/ patuh aturan.³⁹ Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama (yang elibatkan orang banyak). Menurut moeliono disiplin artinya ketaatan (kepatuhan) kepada praturan tat tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya.⁴⁰

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan atau lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak.

Kedisiplinan dapat diartikan bilamana karyawan atau guru selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi perusahaan ataupun lembaga pendidikan, karena tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik, maka sulit perusahaan untuk mewujudkan tujuannya.

Penerapan kedisiplinan warga sekolah, khususnya kedisiplinan guru

³⁹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: APOLLO, 1997) h. 173

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001),

dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat terkait kepada kinerja guru itu sendiri. Kinerja guru dalam mengemban tugas keprofesionalan seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi merupakan aspek utama dalam meningkatkan kecerdasan siswa yang membawa pada peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan.

Apabila disiplin guru telah dilaksanakan dengan baik dan kinerja guru juga baik, serta didukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif yang pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan dapat tercapai. Dalam rangka peningkatan disiplin guru, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu: Kehadiran, Pelaksanaan tugas (kegiatan), dan Program tindak lanjut.⁴¹ Jadi, kedisiplinan guru adalah bagian dari kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah.

Seorang guru harus bersungguh sungguh dalam menjalankan tugasnya, dengan perhatian yang aktif. Guru yang malas tidak dapat diharapkan oleh muridnya. Perhatian dan keaktifanya juga tidak dapat diharapkan dapat membangkitkan jiwa berani muridnya, terutama murid yang lemah dan menganggap berat semua tugas ringan yang dihadapinya. Bagi murid seperti ini membutuhkan kasih sayang untuk memberanikan dan mengarahkan serta

⁴¹ Dirjen Dikdasmen, *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), h.

memotivasi kemampuan mereka yang ada.

Dan dengan keaktifan, perhatian serta disiplin guru maka seorang murid dapat bersemangat serta termotivasi untuk belajar walaupun sebelumnya ia menganggap setiap pelajaran itu sulit. Namun dengan adanya hal-hal seperti diatas tadi, maka seseorang murid itu merasa berani dan sanggup mengatasi kesulitan dalam belajar tersebut, Murid yang belajar dibantu oleh lingkungan belajar mengajar, kondisi psikologisnya, kualitas hubungan interpersonal dan pendidikanya.

Aspek kepemimpinan guru mencakup kompetensi-kompetensi dalam menstimulir, membangkitkan minat, meningkatkan dan membimbing belajar siswa. Guru adalah pemimpin resmi yang langsung bertugas membantu siswa.

Mengajar adalah suatu upaya memberikan rangsangan, bimbingan pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran. Sedangkan belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.⁴²

Menurut Tabrani Rusyan disiplin mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus

⁴² Oemar malik, *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan dalam belajar*, (Bandung. Tarsito 1982), h. 28

ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi :

- a. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.
- b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau lembaga tertentu.
- c. Tidak membangkang pada peraturan berlaku.
- d. Tidak Berbohong.
- e. Tingkah laku yang menyenangkan.
- f. Rutin dalam mengajar.
- g. Tidak suka malas dalam mengajar tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya.
- h. Tepat waktu dalam mengajar belajar mengajar.
- i. Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar.
- j. Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar.
- k. Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijaksanaan yang berlaku:
 - 1) Menerima menganalisis dan mengkaji berbagai pembaruan pendidikan.
 - 2) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
 - 3) Menguasai dan Intropeksi diri.⁴³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap

⁴³ Tabrani Rusyan, OP. Cit., h. 64

pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan. Sikap disiplin dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

C. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius: Studi Multisitus di TK Immanuel dan TK Al- Irsyad Al- Islamiyyah Kota Batu* karangan Sheilania. Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang ini menjelaskan secara umum tentang manajemen pendidikan, sedangkan penjelasan tentang manajemen kepala sekolah mengenai pendidikan karakter hanya sedikit saja dan tidak dijelaskan secara detil.

Jasman, *Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial Guru Mts Nurul Kamal*. Tesis, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup ini menjelaskan tentang manajemen kepala sekolah dalam menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi sosial Guru MTs Nurul Kamal.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah penulis menjelaskan secara detil tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan Disiplin guru SMP Negeri 1 Curup. Penelitian kedisiplinan dan meningkatkan kedisipinan guru disekolah sangat jarang sekali. Sehingga penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ini agar menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa “Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan gambaran data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif ini menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat, dan karakteristik dari informan atau lokasi objek sekaligus subjek setempat mengenai daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Cv Alfabeta, 2014), h. 2

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di SMP Negeri 1 Curup yang terletak di Jl. Basuki Rahmat, Dwi tunggal, Kec. Curup, Kabupaten Rejang lebong sebagai lokasi penelitian dengan alasan sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Curup adalah salah satu sekolah yang belum pernah diteliti mengenai masalah yang penulis angkat.
2. Lokasi dekat dengan tempat tinggal sehingga lokasi penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti, hal ini akan mendukung kelancaran peneliti dalam melakukan penelitian.
3. SMP Negeri 1 Curup merupakan sekolah umum sehingga peneliti tertarik meneliti bagaimana penerapan materi pendidikan.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendapat gambaran dan jawaban yang pasti tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMP Negeri 1 Curup maka subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru, TU, Siswa, Masyarakat yang ada di SMP Negeri 1 Curup. Dari seluruh subyek, peneliti berfokus pada subyek yakni :

1. Kepala sekolah, peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai fokus subyek dalam penelitian ini agar tujuan dari masalah ini tercapai.
2. Wakil kepala sekolah, Guru, TU, Siswa, Masyarakat sebagai data pendukung untuk mendapatkan tujuan dari masalah tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pelengkap penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁴⁵ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun data diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru, TU, Siswa, Masyarakat di SMP 1 Curup, dan juga data diperoleh dari dokumentasi dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan menghimpun data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kewilayah penelitian dan mengadakan pengamatan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 107

terhadap gejala yang terjadi di wilayah penelitian yang berhubungan dengan variabel maupun hal-hal yang mempengaruhinya atau penunjang kebenaran dari setiap jawaban responden.

Pada tahap observasi ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data mengenai gambaran umum keadaan di SMP 1 Curup.

b. Wawancara

Nasution mengemukakan wawancara (*Interview*) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi”.⁴⁶ Jadi teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informasi, untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, yang di maksud wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara (*interviewer*) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

c. Dokumentasi

⁴⁶ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 26

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen dalam kegiatan penelitian yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisi Deskriptif kualitatif yaitu dilakukan secara berangsur sampai selesai mendapatkan sekumpulan data dari observasi dan wawancara dengan menguraikan data-data yang telah diperoleh kemudian diambil kesimpulan.

Berdasarkan urutan permasalahan, peneliti melakukan beberapa tahapan, berikut dalam analisi penelitian ini:

1. Pengidentifikasi Data

Langkah awal yang dilakukan setelah data terkumpul adalah pengidentifikasi data. Data yang diperoleh dari teknik rekam segera ditranskripkan menjadi data tertulis.

2. Pengklasifikasian Data

Seluruh data yang sudah diidentifikasi kemudian di klasifikasi berdasarkan permasalahan. Pengklasifikasikan dilakukan dengan cara

mengklasifikasikan data berdasarkan aspek manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru.

3. Penganalisis Data

Setelah data diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis berdasarkan bentuk aspek manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru.

4. Penyimpulan Data

Setelah dianalisis berdasarkan permasalahan aspek manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kesimpulan bukan merupakan rangkuman atau ringkasan, melainkan substansi hasil analisis data sebagai jawaban dari penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan penelitian dengan analisis kualitatif. Keabsahan data akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri. Keabsahan data ini menggunakan Triangulasi dimana triangulasi itu sendiri adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik

triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan drngan menggunakan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Peneliti

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Curup

SMP Negeri 1 Curup merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di kabupaten Rejang Lebong. Sebagai lembaga pendidikan pertama, SMP Negeri 1 Curup memiliki tugas yang sama dengan sekolah-sekolah menengah lainnya dalam rangka mengajar dan mendidik anak bangsa untuk menjadi insan yang berpengetahuan dan melanjutkan perjuangan bangsa. Pada awalnya SMP Negeri 1 Curup ini didirikan oleh Yayasan Rejang Setia dan diberi nama SMP pembangunan. Pada tahun 1951 dengan berdasarkan surat Keputusan Kementrian PP dan K Jakarta tanggal 27 maret 1951 Nomor 2106/B.IX/1951, sekolah tersebut berada di Jalan Setia Negara I disamping lapangan Setia Negara Curup. Pada tahun 1962 sekolah tersebut pindah kejalan Basuki Rachmad No.06 Dwi Tunggal Curup, sejak SMP Pembangunan ini di Negerikan telah beberapa kali terjadi pergantian kepala sekolah.⁴⁷

⁴⁷ Data SMP Negeri 1 Curup

2. Latar Belakang Kondisi SMP Negeri 1 Curup

a. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Curup adalah sekolah yang terletak di Jl Basuki Rahmat No 06 kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu. Didirikan pada tahun 1951 dengan luas lahan 7.993 m² dan luas bangunan 7.620 cm².

b. Letak Demografis

Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 1 Curup sangat heterogen mulai dari menengah kebawah sampai menengah ke atas dengan berbagai macam⁴⁸ pekerjaan mulai dari petani, pedagang, buruh, wiraswasta, PNS, TNI / POLRI dan lainnya. Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 1 Curup terdiri dari berbagai suku dan agama. Suku yang ada di antaranya Rejang, Padang, Jawa, Sunda, Batak, dan lain-lain dengan menganut agama islam, kristen, katolik, hindu, dan budha.

c. Kondisi Keamanan

Lingkungan Di SMP Negeri 1 Curup tergolong aman karena berada di dekat Polres Rejang Lebong dan didukung oleh kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama, yang rukun, saling

¹ Data SMP Negeri 1 Curup

menghargai, saling menghormati, menjaga keharmonisan, dan keamanan lingkungan. Seperti ditunjukkan oleh kesediaan melaksanakan kegiatan gotong royong, siskamling, dan sebagainya.

d. Kondisi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan IPTEK di lingkungan SMP Negeri 1 Curup sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakat memiliki alat akses teknologi terkini seperti HP, TV, komputer, internet dan lain-lain. Selain itu kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan juga tinggi, hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase lulusan SMP Negeri 1 Curup yang melanjutkan pendidikan ke sekolah pavorit di Kabupaten Rejang Lebong dan Provinsi Bengkulu bahkan ada yang melanjutkan ke sekolah favorit yang ada di Indonesia dan Internasional.⁴⁹

e. Kondisi Kebijakan Pemerintah

Kondisi kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung perkembangan kemajuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Beasiswa Siswa Berprestasi Akademik dan Non-Akademik, dan lain-lain.

⁴⁹ Data SMP Negeri 1 Curup

Kebijakan pemerintah lainnya yang juga mendukung kemajuan pendidikan yaitu bantuan pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana, tunjangan guru, pelaksanaan diklat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan lain-lain. Pada tahun 2012 SMP Negeri 1 Curup Mendapat Bantuan dari APBN yaitu kegiatan Revitalisasi sekolah, mendapat kembali pada tahun 2015.

3. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Provinsi	: Prov.Bengkulu
Kab/Kota	: Kab. Rejang Lebong

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Curup
NPSN/NSS	:10700618/201260201001
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri

c. Lokasi Sekolah

Alamat	: Jl. Basuki Rahmat
RT/RW	: 0/0
Nama Dusun	: -
Desa/Kelurahan	: Dwi Tunggal
Kode Pos	: 39112

Kecamatan : Kec. Curup
 Lintang/Bujur : 0.000000/0.000000

d. Data Lengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
 SK. Pendirian Sekolah : 1951
 Tgl SK Pendirian : 1951-03-17
 Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
 SK Izin Operasional : 1951
 Tanggal SK Izin Operasional : 1951-03-17
 SK Akreditasi : A
 Tanggal SK Akreditasi : 29-12-2009
 No. Rekening BOS : 0108-01-011959-50-7
 Nama Bank : BRI
 Cabang/KCP Unit : -
 Rekening Atas Nama : SMP Negeri 1 Curup
 MBS : YA
 Luas Tanah Milik : 7993 m²
 Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²

e. Kontak Sekolah

Nomor Telfon : 073221974
 Nomor Fax : 0732-23095
 Email : smpn1curupkota@yahoo.co.id

Website : -

f. Data Periodik

Kategori Wilayah : Wilayah Adat Terpencil

Daya Listrik : 4000

Akses Internet : Telkom Speedy

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN

Sertifikasi ISO : Proses Sertifikasi⁵⁰

4. Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup

Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 1 Curup adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 1 Curup

No.	Nama	Masa Jabatan
1	2	3
1.	Muhammad Malaka	1951-1960
2.	S. Hutagulung	1961
3.	Achmadin Dalip	1962
4.	Muhammad Yusuf	1963-1974

⁵⁰ Data SMP Negeri 1 Curup

5.	Hasan	1974-1977
6.	Syarfan, BA	1978-1991
7.	Sudirman, BA	1991-1996
8.	Drs. Rusli	1966-1998
9.	Berlin Siregar, BA	1988-2001
10.	Drs. Tarmizi Ushuluddin	2001
11.	Dra. Hj. Zuknaini, MM	2001-2004
12.	Jamil Hamzah, S. Pd	2004-2006
13.	Drs. Lukmanul Hakim	2006-2010
14.	Riskan Efendi, S.Pd. MM	2010-2014
15.	Arlan, Spd	2014-2016
16.	Umar Iman Santoso, M.Pd. Si	2016-sekarang

Sumber: *Dokumentasi SMP Negeri 1 Curup 2019*

5. Data-data Guru SMP Negeri 1 Curup

Tabel 4.2

Adapun rincian jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Curup adalah sebagai berikut:⁵¹

No.	Nama	NIP	PTK
1	2	3	4
1.	Alamsyah	197804252005021001	Guru
2.	Amalia Astari		Guru
3.	Anna Setiati	196512282000122001	Guru
4.	Asngadah	196103231984032015	Guru
5.	Aswan Milaga	198503122005021001	Guru
6.	Choirina Khurniawati	198110032008042001	Guru
7.	Damai Tioria Saragih	196605271987032005	Guru
8.	Darwan Effendi		Guru
9.	Dermawansyah	197712302005021005	Guru
10.	Desty Kurniati	198612082010012021	Guru
11.	Devi Meilian Sori		Guru
12.	Dewi Sintha	198106292014072004	Guru
13.	Efendi Hafari	196211101983021001	Guru
14.	Efnawarty	196708211992032005	Guru
15.	Elinas Yetti	196111301984122001	Guru

⁵¹ Data SMP Negeri 1 Curup

16.	Ellizar	196709281989022002	Guru
17.	Elvi Sukaisih	197804032005022002	Guru
18.	Emma Utama Rasyid	198003022003122005	Guru
19.	Erma Suryani	196605081988032003	Guru
20.	Fauzi		Guru
21.	Fitri Dwi Pratiwi		Guru
22.	Hairul Muslimin		Guru
23.	Hapitriani	196701111986122001	Guru
24.	Harizona		Guru
25.	Heri Kurniawan		Guru
26.	Heriyanti	196801121998032002	Guru
27.	Hotlider. H. Simamora	198410202008041001	Guru
28.	Huria Ulfah	196811301998012001	Guru
29.	Ira Trisusianty	197205022006042008	Guru
30.	Iwangga Saputra		Guru
31.	Kaharjo	196808141989011001	Guru
32.	Kartini	196708101987022001	Guru
33.	Komariah	196912131992032007	Guru
34.	Latifa	197012301995122002	Guru
35.	Luh Santeni	196706222014072001	Guru
36.	Lusi Asmarani		Guru
37.	Mardiana	195808011984032007	Guru

38.	Media Apriyanti		Guru
39.	Misgianto	198501092009031005	Guru
40.	Murtini, M. Pd	197412282003122006	Guru
41.	Musri Hidayatullah		Guru
42.	Netty Herawati	195908211984032007	Guru
43.	Nikke Indriani		Guru
44.	Novi Arleni		Guru
45.	Nur Indah Sri Daniati		Guru
46.	Nurjaman		Guru
47.	Ozy Vebry Alandika		Guru
48.	Patriyani		Guru
49.	Prihati Nora	196705261994122002	Guru
50.	Pupung Jiwaku		Guru
51.	Putri Wulandari		Guru
52.	Rahma Dahniar	196402121986012005	Guru
53.	Rasuli	196203081987031008	Guru
54.	Ratih Oktaria	198610162010012034	Guru
55.	Revie Sartika	197909272005022003	Guru
56.	Riki Pranando		Guru
57.	Rinda Palupi	197002142006042005	Guru
58.	Riska Anggraini		Guru
59.	Riski Repalusi		Guru

60.	Rizka Fitrianingrum		Guru
61.	Rosmani	198001072003122002	Guru
62.	Sakip	196308041984111003	Guru
63.	Sarfan Bahri	198610302009031003	Guru
64.	Satro Aminjoyo	196706112005021001	Guru
65.	Sherly Suciningsih		Guru
66.	Sukril Khair		Guru
67.	Suripno		Guru
68.	Susanti Mayasari	198101012003122010	Guru
69.	Susiani	196509141988032004	Guru
70.	Tri Ernety	197108291998012002	Guru
71.	Tri Lestiani		Guru
72.	Umar Iman Santoso	197106091994121001	Guru
73.	Vera Siska		Guru
74.	Waminudin	197312062005021001	Guru
75.	Wiwiek Rahmadiska	198805142011012013	Guru
76.	Yanita Anggraeni, S.pd.	198801152011012015	Guru
77.	Yenny S	196702092006042006	Guru
78.	Yulia Dewi M		Guru
79.	Zamhari	197008231997021001	Guru
80.	Zetimora	196201231984032002	Guru

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Curup 2019

6. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Curup

Tabel 4.3

Laki-laki	Perempuan	Total
414	578	992

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Curup 2019

7. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Curup

A. Visi

BERSATU “**BERSAING GLOBAL SUKSES EDUKATIF AKHLAKUL KARIMAH, TERAMPIL DAN UNGGUL”**

SMP Negeri 1 Curup menggunakan visi BERSATU untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga SMP Negeri 1 Curup untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- 1). Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- 2). Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- 3). Menciptakan seluruh warga SMP Negeri 1 Curup Bersaing global, sukses edukatif, akhlakul karimah, terampil dan unggul.
- 4). Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga SMP Negeri 1 Curup.

5). Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.⁵²

B. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM sehingga mendorong dan membantu setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan setiap siswa dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga dan seni sehingga menghasilkan siswa yang dapat bersaing global.
3. Menciptakan lulusan yang berkualitas, beprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan religi.
4. Menciptakan suasana kerja yang kondusif , harmonis, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kepada semua warga sekolah.
6. Menanamkan kedisiplinan warga sekolah dalam bertugas, belajar, beribadah dan selalu mebiasakan diri tepat waktu.
7. Mengoptimalkan lingkungan hidup dengan cara *Reuse* (pakai lagi), *Reduce* (mengurangi), *Recycle* (daur ulang).⁵³

⁵² Data SMP Negeri 1 Curup

⁵³ Data SMP Negeri 1 Curup

C. Tujuan Sekolah

1. Terlaksana Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan.
2. Unggul dalam perolehan Nilai UN dan mampu melanjutkan Ke SMA/SMK favorit dan terbaik yang ada di kabupaten, provinsi bahkan nasional.
3. Unggul dan Mampu bersaing dalam mengikuti kompetisi akademik dan non akademik dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga dan seni di tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional.
4. Mampu Menciptakan lulusan yang berkualitas, beprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan religi.
5. Tercipta suasana kerja yang kondusif , harmonis, profesional dan berdedikasi tinggi dilingkungan sekolah.
6. Mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam diri warga sekolah terhadap tugas dan kewajiban.
7. Unggul dalam menjaga kebersihan lingkungan dan penghijauan sekolah.⁵⁴

⁵⁴ Data SMP Negeri 1 Curup

B. Deskripsi Data Hasil Observasi dan Pembahasan

Dalam bagian ini akan dipaparkan analisa data yang telah diperoleh dilapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan di analisa dalam bagian ini adalah tentang **”Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup”**. Adapun hasil dari observasi ini mengacu kepada teori bab sebelumnya, Berikut ini penulis paparkan hasil dari observasi di SMP Negeri 1 Curup:

Pada jam 07.00 peneliti melihat kegiatan apel pagi sebagai kegiatan hal rutinitas yang dilakukan kepala sekolah, kepala sekolah memberi arahan masalah tentang kebersihan, karena banyak kotak sampah yang rusak, dan akan digantikan dengan yang baru agar tidak adanya sampah yang berserakan di setiap depan pintu lokal, karena untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dan disana peneliti juga melihat banyak guru yang telat dalam melaksanakan apel pagi, jam 07.15 apel selesai. Sebagaimana mestinya peneliti melihat seluruh guru saling bersalaman menjaga kekompakan, sebelum bel sekolah berbunyi untuk mengajar peneliti melihat seluruh guru mengisi absen yang ada dimeja piket. Pada jam 07.30 bel berbunyi disana peneliti melihat semua guru mengambil perlengkapan mengajar diruang guru dan guru mulai mengajar memasuki lokal-lokal sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Dan juga kepala sekolah memasuki ruangnya. Pada jam 09.30 bel pun berbunyi peneliti melihat guru keluar dari lokal karena telah selesainya jam mengajar.⁵⁵

Dari hasil observasi diatas yang telah dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa. Dari kegiatan apel pagi peneliti melihat, kegiatan apel pagi sebagai rutinitas, disana masih banyak guru yang telat untuk melaksanakan apel pagi, namun tidak menjadi kendala bagi kepala sekolah untuk memberikan arahan-arahan yang ingin disampaikan.

Berikut hasil observasi ke-2 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Curup:

⁵⁵ *Observasi*, 21 Agustus 2019 di SMP Negeri 1 Curup

Pada jam 08.00 peneliti melakukan observasi melihat cara guru SMP Negeri 1 Curup mengajar, peneliti melihat sebelum memulai pelajaran seluruh siswa dan siswi berdiri memberi salam kepada guru yang mengajar. Selesai memberi salam guru tersebut memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari, lokal terlihat kondusif berjalan dengan sangat efisien, dimana ketika guru menjelaskan semua siswa dan siswi antusias memperhatikan. Dan peneliti mencoba membandingkan kelokal-lokal yang lain, sama halnya setiap guru yang mengajar terlihat kondusif, dengan santainya guru itu menjelaskan agar mudah dipahami oleh siswa dan siswi tersebut.⁵⁶

Dari hasil observasi diatas yang telah dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa. Seorang guru sangat menjadi panutan oleh murid-muridnya, setiap guru yang mengajar semua berjalan dengan kondusif dan efisien. Antusias para murid membuat guru tersebut bersemangat dalam mengajar.

Berikut hasil observasi ke-3 dilaksanakan di SMP Negeri 1 Curup:

Pada jam 07.00 WIB peneliti melakukan observasi melihat upacara rutin yang dilakukan pada hari senin pagi, sebagaimana mestinya sebelum dimulainya aktifitas sekolah, seluruh guru dan kepala sekolah menjalankan apel pagi, dengan arahan yang berbeda yaitu mengingatkan untuk selalu tepat untuk datang apel pagi agar lebih disiplin lagi, terlebih lagi pengamat melihat banyak sekali guru-guru yang telat untuk datang apel pagi dengan alasan tertentu. Setelah selesai melaksanakan apel pagi pada jam 07.15 WIB. Seluruh guru bersiap-siap untuk memulai upacara yang diadakan setiap hari senin pagi. Peneliti melihat seluruh ketua kelas menyiapkan anggota kelasnya masing-masing dibantu dengan wali kelas masing-masing agar dapat cepat memulai upacara, sepanjang berlangsungnya upacara dilaksanakan peneliti melihat berjalan dengan kondusif, dan ada juga beberapa siswa/siswi tidak beratribut lengkap dan dibedakan barisannya dengan teman-teman yang lain dan jika siswa/siswi tidak beratribut lengkap seperti contoh tidak memakai dasi, topi, tali pinggang dll akan diberikan hukuman dengan cara memungut sampah yang ada, menyiram tanaman, hingga disuruh lari keliling lapangan sekolah.⁵⁷

⁵⁶ *Observasi*, 26 Agustus 2019 di SMP Negeri 1 Curup

⁵⁷ *Observasi*, 02 September 2019 di SMP Negeri 1 Curup

Dari hasil observasi diatas yang telah dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa. Disetiap apel pagi masih banyak guru yang telat datang dengan alasan tertentu, dan disepanjang mulainya upacara berlangsung peneliti melihat semua berjalan dengan kondusif, seluruh siswa dan siswi mendengarkan arahan-arahan yang diberikan pembina upacara.

Berikut Observasi ke-4 yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Curup:

Pada jam 07.00 WIB peneliti melakukan observasi melihat kegiatan jum'at pagi yaitu ceramah kerohanian, sebagaimana mestinya sebelum dimulainya aktifitas sekolah, seluruh guru dan kepala sekolah menjalankan apel pagi. Peneliti juga melihat sama seperti hal sebelumnya, masih juga ada guru yang telat untuk melaksanakan apel pagi, namun tidak menjadi kendala kepala sekolah dalam memberikan arahan dan motivasi ke guru. Sesudah dilaksanakannya apel pagi ada kegiatan yang diadakan oleh SMP Negeri 1 Curup yaitu acara ceramah kerohanian, seluruh siswa dan siswi berpakaian baju muslim, Namun keunikan dari acara ini ialah diadakan oleh kelas IX, terus pergantian jum'at berikutnya dengan kelas IX yang berbeda. Seluruh guru dan kepala sekolah pun telah bersiap untuk memulai acara kerohanian ini. Ketika telah memulai acara, penceramahnya ialah perwakilan dari lokal IX tersebut dan banyak acara lainnya seperti hiburan dengan mendakan drama yang dilakukan oleh siswa dan siswi tersebut. Ketika selesai acara pada jam 09.00 Peneliti melihat selepas selesai acara semua siswa dan siswi masuk kelokal masing-masing, menunggu guru untuk memulai pelajaran seperti biasanya.⁵⁸

Dari hasil observasi diatas yang telah dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa. Pengamat melihat masih juga ada guru yang telat dalam melakukan apel pagi, dan peneliti juga melihat karakter dari siswa/siswi SMP Negeri 1 Curup sangat disiplin, kreatif menjadikan dalam menjalankan rutinitas yang diadakan.

⁵⁸ *Observasi*, 06 September 2019 di SMP Negeri 1 Curup

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian ini akan dipaparkan analisa data yang telah diperoleh dilapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan di analisa dalam bagian ini adalah tentang **”Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup”**.

Bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Curup, akan segera dijawab melalui analisa data yang penulis sajikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan wawancara.

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut di ajukan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Subyek pendukung seperti Wakil Kepala Sekolah, TU, Siswa, Masyarakat yang diberikan dengan cara yang berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik inti pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam skripsi.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Curup dan Guru mengenai “Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMP Negeri 1 Curup” yang mengacu kepada teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa mengenai manajemen kepala sekolah itu mempunyai fungsi-fungsi dalam pelaksanaannya, manajemen haruslah sesuai dengan proses manajemen itu sendiri yaitu *planning(perencanaan)*, *oragnizing(organisasi)*, *actuating(pelaksanaa)*, dan *controlling (pengawasan)*.

a. Perencanaan

1). Perencanaan Tata Tertib

Perencanaan adalah suatu bentuk memikirkan dimuka tentang hal-hal yang ini dicapai nantinya, Perencanaan Tata Tertib disini dimaksudkan untuk membantu pihak sekolah dalam menjalankan rancangan seluruh kegiatan sekolah. Hasil wawancara yang ditanyakan kepada bapak Umar Iman Santoso, M. Pd., Si, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, beliau mengatakan bahwa:

Dalam hal meningkatkan kedisiplinan pertama sekali yang saya lakukan adalah menyusun secara konsep menentukan visi dan misi sekolah tata tertib dan mengemukakan gagasan-gagasan untuk mencapai tujuan sekolah dan juga memberikan pengaruh kepada lingkungan menjadi contoh sehingga mereka termotivasi, karena apabila kondisi ini terwujud sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan agar terjalannya visi dan misi sekolah.⁵⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Misgianto, M. Pd.,

Si selaku guru fisika dan Kepala Sarana Prasarana, beliau mengatakan:

⁵⁹ Umar Iman Santoso, M. Pd. Si. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, wawancara 21 Agustus 2019

Tata tertib yang diterapkan kepala sekolah berbagai macam mulai dari tepat waktu apel pagi, datang jam mengajar tepat waktu, sesuai dengan program dan rancangan, dari visi dan misi sekolah agar membentuk disiplinnya seluruh guru. Kepala Sekolah juga selalu memberikan arahan dan motivasi agar guru-guru tetap menjadi disiplin.⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa perencanaan tata tertib yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan program dan rancangan dari visi dan misi sekolah. Memberikan arahan dan motivasi agar guru-guru tetap disiplin.

2). Perencanaan Keteladanan

Perencanaan adalah suatu bentuk memikirkan dimuka tentang hal-hal yang ini dicapai nantinya, Perencanaan Tata Tertib disini dimaksudkan untuk membantu pihak sekolah dalam menjalankan rancangan seluruh kegiatan. Hasil wawancara yang ditanyakan kepada bapak Umar Iman Santoso, M. Pd., Si, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, beliau mengatakan bahwa:

Sama halnya dengan tata tertib, keteladanan juga harus saya contohkan agar dapat menjadi patokan para guru supaya tercapainya proses yang baik untuk menjalankan suatu tujuan dari visi misi tersebut.⁶¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Misgianto, M. Pd., Si selaku guru fisika dan Kepala Sarana Prasarana, beliau mengatakan:

⁶⁰ Misgianto, M. Pd. Si Guru SMP Negeri 1 Curup, wawancara 26 Agustus 2019

⁶¹ Umar Iman Santoso, M. Pd. Si. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, wawancara 21 Agustus 2019

Sikap keteladanan yang diterapkan Kepala Sekolah sama halnya dengan tata tertib, upaya Kepala Sekolah dalam menjaga keteladanan guru beliau selalu memberikan arahan memberikan motivasi, menjadi contoh inspiratif agar dicontohkan oleh bawahannya yang menjadikan visi dan misi tersebut berjalan sebagaimana yang di inginkan.⁶²

Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa Kepala Sekolah telah menerapkan berbagai macam agar disiplinnya seluruh guru, dan kepala sekolah juga selalu memberikan arahan menjadi contoh yang inspiratif dalam motivasi agar seluruh guru bisa disiplin sebgaimana visi dan misi yang telah diterapkan oleh seorang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup.

3. Perencanaan kinerja

Perencanaan adalah suatu bentuk memikirkan dimuka tentang hal-hal yang ini dicapai nantinya, Perencanaan Tata Tertib disini dimaksudkan untuk membantu pihak sekolah dalam menjalankan rancangan seluruh kegiatan sekolah. Hasil wawancara yang ditanyakan kepada bapak Umar Iman Santoso, M. Pd., Si, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah saya harus memotivasi kinerja para guru, momotivasi mendukung semua kegiatan yang dilakukan yang menjadikan sekolah lebih unggul, menangani setiap permasalahan dengan cepat dan tepat, agar tidak mengganggu iklim kerja sekolah, agar kinerja para guru berjalan dengan optimal.⁶³

⁶² Misgianto, M. Pd. Si Guru SMP Negeri 1 Curup, wawancara 26 Agustus 2019

⁶³ Umar Iman Santoso, M. Pd. Si. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, wawancara 21 Agustus 2019

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Misgianto, M. Pd.,

Si selaku guru fisika dan Kepala Sarana Prasarana, beliau mengatakan:

Kinerja dari Kepala sekolah beliau memberikan pelayanan, menjadikan pengayom yang baik mendukung semua tujuan agar menjadikan sekolah yang lebih maju, memberikan bimbingan dan bantuan supaya seluruh guru bekerja dengan optimal dengan apa yang telah dibentuk dari visi misi sekolah tersebut.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh

penulis berpendapat bahwa kepala sekolah telah memotivasi dan mendukung kinerja guru agar tercapainya tujuan program rancangan yang telah dibentuk agar berjalan dengan optimal sebagai mana yang telah dibentuk dari visi misi sekolah tersebut.

b. Pelaksanaan

1. Upaya penerapan mendisiplinkan guru

Pelaksanaan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah dibuat secara matang dan terperinci agar berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, Hasil wawancara yang ditanyakan kepada bapak Umar Iman Santoso, M. Pd., Si, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, beliau mengatakan bahwa:

Dalam menerapkan mendisiplinkan berbagai upaya yang dilakukan membentuk kerja sama, memberikan pengarahan langsung, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme, menyusun dan mengerjakan

⁶⁴ Misgianto, M. Pd. Si Guru SMP Negeri 1 Curup, wawancara 26 Agustus 2019

program tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan selalu memberikan motivasi.⁶⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Sarfan Bahri, M.

Pd., Si selaku Wakil Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Dalam penerapan upaya kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru beliau selalu memberikan arahan, membuat program-program yang tertuju kepada visi misi sekolah, Kepala Sekolah juga memotivasi memberikan arahan agar guru tetap disiplin.⁶⁶

Kemudian diperkuat lagi oleh hasil wawancara dengan ibu

Riska Anggraini selaku Staf Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Penerapan yang dilakukan bapak Kepala Sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan guru sudah termasuk di dalam visi misi tersebut, dan upaya kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan banyak sekali dengan arahan motivasi, menjadikan dirinya contoh agar terinspirasi oleh guru-guru. Selalu mengiatkan agar guru selalu disiplin.⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh penulis berkesimpulan bahwa kepala sekolah sudah melakukan berbagai upaya mulai dari kegiatan apel pagi, setiap rapat seluruh dewan guru, kerjasama antara kepala sekolah dan guru, menjadikan beliau sebagai inspirasai dan selalu memberikan motivasi kepada bawahan agar

⁶⁵ Umar Iman Santoso, M. Pd. Si. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, *wawancara* 21 Agustus 2019

⁶⁶ Sarfan Bahri, M. Pd., Si. Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Curup, *wawancara* 02 September 2019

⁶⁷ Riska Anggraini. Staf Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, *wawancara* 02 September 2019

tercapainya tujuan pelaksanaan program rancangan yang telah dibentuk.

2. Strategi pembiasaan

Strategi pembiasaan merupakan kegiatan untuk melatih diri agar senantiasa selalu dilakukan, kegiatan pembiasaan ini bertujuan agar selalu membangkitkan rasa yang telah diterapkan. Hasil wawancara yang ditanyakan kepada bapak Umar Iman Santoso, M. Pd., Si, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pembiasaan ini sangat perlu, seperti hal contoh memberikan arahan motivasi membangun semangat guru disetiap apel pagi agar nantinya terbiasa dan konsisten terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar karena ini sangat bernilai positif.⁶⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Misgianto, M. Pd., Si selaku guru fisika dan Kepala Sarana Prasarana, beliau mengatakan:

Strategi pembiasaan yang diterapkan bapak kepala sekolah, seperti hal contoh memberikan arahan membangun semangat guru disetiap apel pagi agar nantinya terbiasa dan konsisten terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar karena ini sangat bernilai positif.⁶⁹

Kemudian diperkuat lagi oleh hasil wawancara dengan ibu Riska Anggraini selaku Staf Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

⁶⁸ Umar Iman Santoso, M. Pd. Si. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, wawancara 21 Agustus 2019

⁶⁹ Misgianto, M. Pd. Si Guru SMP Negeri 1 Curup, wawancara 26 Agustus 2019

Strategi pembiasaan yang dilakukan bapak Kepala Sekolah seperti hal di setiap rutinitas apel pagi, beliau selalu mengingatkan, memotivasi para guru agar selalu tepat waktu, disetiap program-program yang dibentuk beliau juga selalu, dan sering mengingatkan untuk tetap disiplin agar tercapainya rancangan dari visi misi sekolah.⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh penulis berkesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah mulai dari apel pagi, berdampak langsung kepada guru-guru yang mengikuti apel menjadi pribadi yang lebih disiplin dan memiliki pembiasaan karakter dalam menerima setiap arahan yang diberikan oleh kepala sekolah.

c. Controlling

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan pengawasan atau pengendalian yang dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.

1. Faktor penghambat dalam mendisiplinkan guru

Faktor penghambat adalah hal-hal yang sangat berpengaruh, menjadikan susah berkembang, memajukan, menjadi lebih dari sebelumnya. Hasil wawancara yang ditanyakan kepada bapak Umar Iman Santoso, M. Pd., Si, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁰ Riska Anggraini. Staf Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, wawancara 02 September

Faktor penghambat dalam membentuk disiplin dari setiap guru terletak pada guru itu sendiri, dimana para guru yang sulit untuk diajak dalam kegiatan apel pagi yang bersifat rutinitas yang biasanya dilakukan oleh guru pada umumnya, selanjutnya berasal dari background masing-masing guru yang memiliki alasan kewajiban dirumahnya. Untuk guru perempuan biasanya disibukan oleh mengurus anak dipagi hari sedangkan untuk guru laki-laki disibukan dengan kegiatan mengantar anak kesekolah dan istrinya dalam bekerja. Dan ada juga ada juga yang beralasan jarak tempuh dari rumah kesekolah cukup jauh dan ada juga situasi jalan yang ramai. Hal inilah yang menjadi penyebab faktor penghambat kepala sekolah dalam setiap tindak disiplin setiap guru.⁷¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Sarfan Bahri, M.

Pd., Si selaku Wakil Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Faktor penghambat bapak Kepala Sekolah dalam menerapkan kedisiplinan, kembali ke pribadi guru itu sendiri, seperti hal didalam apel pagi, masih banyak yang terlambat, belum lagi ditambah dengan mengurus keluarga dipagi hari, bapak Kepala Sekolah sudah sangat sering memberi arahan memotivasi para guru untuk lebih disiplin lagi.⁷²

Kemudian diperkuat lagi oleh hasil wawancara dengan ibu

Patriyani, S. Pd selaku Staf TU, beliau mengatakan:

Faktor penghambat bapak Kepala Sekolah dalam menerapkan kedisiplinan, kembali ke pribadi guru itu sendiri, seperti hal didalam apel pagi, masih banyak yang terlambat, belum lagi ditambah dengan mengurus keluarga dipagi hari, bapak Kepala Sekolah sudah sangat sering memberi arahan memotivasi para guru untuk lebih disiplin lagi.⁷³

⁷¹ Umar Iman Santoso, M. Pd. Si. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, wawancara 21 Agustus 2019

⁷² Sarfan Bahri, M. Pd., Si. Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Curup, wawancara 02 September 2019

⁷³ Patriyani, S. Pd. Staf TU SMP Negeri 1 Curup, wawancara 02 September 2019

Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa yang menyebabkan faktor penghambat guru dalam disiplin apel pagi ialah kebiasaan dari setiap guru yang mengurus keluarga selain itu juga pengaruh kurangnya kesadaran diri dari setiap guru. Maka dari itulah faktor penghambat kepala sekolah dalam menjadikan guru yang disiplin.

d. Evaluasi

1. Waktu Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal, apakah dalam kenyataan terjadi perubahan atau tidak. Hasil wawancara yang ditanyakan kepada bapak Umar Iman Santoso, M. Pd., Si, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi mendisiplikan dilakukan pada setiap akhir bulan dan juga diakhir semester untuk melakukan penilaian terhadap apa yang telah diterapkan. Evaluasi penting dilakukan setiap akhir bulannya agar guru tersebut menyatu dengan arahan-arahan yang selalu di sampaikan.⁷⁴

Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan evaluasi mendisiplikan guru di SMP Negeri 1 Curup yang dilakukan kepala sekolah itu diadakan setiap bulan dan juga di akhir semester, Evaluasi

⁷⁴ Umar Iman Santoso, M. Pd, Si. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, wawancara 21 Agustus 2019

ini sebagai tolak ukur program sekolah agar sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

2. Tujuan evaluasi

Hasil wawancara yang ditanyakan kepada bapak Umar Iman Santoso, M. Pd., Si, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi mendisiplinkan guru bertujuan untuk mengetahui epektifitas, agar lebih efisien dalam proses guru untuk menanamkan sikap kedisiplinan yang telah kita arahkan.⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa tujuan dari evaluasi yang dibentuk kepala sekolah ini memperbaiki dan mencari kekurangan dari proses penerapan mendisiplinkan. Sehingga perlu dilakukan perubahan dan perombakan agar penerapan tersebut lebih efektif dan efisien.

3. Fungsi evaluasi

Hasil wawancara yang ditanyakan kepada bapak Umar Iman Santoso, M. Pd., Si, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, beliau mengatakan bahwa:

Fungsi evaluasi sebagai alat tolak ukur dan menjadikan patokan seluruh guru dalam system penerapan, Selain itu juga menjadi pertimbangan. Apakah dilakukan pendalam dan

⁷⁵ Umar Iman Santoso, M. Pd, Si. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, wawancara 21 Agustus 2019

pengembangan lagi atau tidak, selanjutnya fungsi evaluasi ini sebagai alat kendali dalam proses manajemen sekolah.⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa fungsi dari evaluasi ini sebagai alat tolak ukur dengan apa yang telah dikembangkan. Kemudian sebagai pertimbangan apakah harus dilakukan pendalaman dan pengembangan lagi atau tidak. Selanjutnya fungsi dari evaluasi ini sebagai alat kendali dalam proses manajemen sekolah.

2. Disiplin Guru

a. Kepala Sekolah memotivasi dewan guru

Berikut hasil wawancara kepada Ibu Desty Kurniati, S. Pd. I selaku wali kelas IX dan guru BK, beliau mengatakan:

Dalam memotivasi kepala sekolah tampil sebagai pemimpin yang luar biasa beliau banyak memberikan arahan-arahan yang patut dicontoh oleh seorang guru, agar dapat melaksanakan visi misi yang telah ditetapkan disekolah. Menjadikan sumber semangat yang mendorong untuk melakukan tindakan dari program-program yang telah ditetapkan disekolah.⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa kepala sekolah menjadikan sosok yang luar biasa bagi semua guru, menjadikan contoh dan sumber semangat dalam menjalankan kebijakan-kebijakan, memperkuat guru memberi motivasi dan arahan

⁷⁶ Umar Iman Santoso, M. Pd, Si. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, wawancara 21 Agustus 2019

⁷⁷ Desty Kurniati, S. Pd. I. Guru SMP Negeri 1 Curup, wawancara 26 Agustus 2019

yang baik agar selalu disiplin dalam menjalankan program yang sudah dibentuk demi menjadikan sekolah yang unggul.

b. Tindakan kepala sekolah jika guru tidak disiplin

Berikut hasil wawancara dengan bapak Sarfan Bahri, M. Pd., Si, selaku Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Kurikulum, beliau mengatakan:

Tindakan bapak Kepala Sekolah jika guru tidak disiplin ada berbagai macam, seperti pemanggilan guru yang bersangkutan ke ruangan Kepala Sekolah, Teguran secara langsung, Dan bisa terjadi penundaan kenaikan pangkat.⁷⁸

Selanjutnya hasil senada juga disampaikan oleh ibu Desty Kurniaty, S. Pd. I, selaku Guru BK dan wali kelas IX, beliau mengatakan:

Ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah jika guru tidak disiplin. Mulai dari teguran langsung kepada yang bersangkutan, Pemanggilan ke ruangan kepala sekolah, bahkan juga bisa penundaan kenaikan pangkat. Kepala sekolah cukup tegas dalam hal jika ada yang tidak disiplin.⁷⁹

Hasil wawancara senada juga disampaikan oleh Nurtela, selaku siswi SMP Negeri 1 Curup, dia mengatakan:

Tindakan yang dilakukan kepala sekolah jika tidak disiplin, mungkin seperti teguran atau peringatan. Bahkan kalo terjadi disiswa/siswi yang tidak disiplin itu seperti dipanggil keruang BK, dikasih surat teguran, bahkan pemanggilan orang tua.⁸⁰

⁷⁸ Sarfan Bahri, M. Pd., Si. Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Curup, wawancara 02 September 2019

⁷⁹ Desty Kurniaty, S. Pd. I. Guru SMP Negeri 1 Curup, wawancara 26 Agustus 2019

⁸⁰ Nurtela. Siswa SMP Negeri 1 Curup, wawancara 03 September 2019

Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa kepala sekolah cukup tegas memberikan punishment terhadap guru yang kurang disiplin. Karena sangat berkaitan dengan program yang telah ditetapkan. Jika tidak ada kedisiplinan suatu rancangan tersebut tidaklah berjalan dengan apa yang ingin dicapai.

c. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin guru

Berikut hasil wawancara dengan bapak Sarfan Bahri, M. Pd., Si, selaku Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Kurikulum, beliau mengatakan:

Dalam penerapan upaya kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru beliau selalu memberikan arahan, membuat program-program yang tertuju kepada visi misi sekolah, Kepala Sekolah juga memotivasi memberikan arahan agar guru tetap disiplin.⁸¹

Selanjutnya hasil senada juga disampaikan oleh ibu Riska Anggraini, selaku Staf Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Penerapan yang dilakukan bapak Kepala Sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan guru sudah termasuk di dalam visi misi tersebut, dan upaya kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan banyak sekali dengan arahan motivasi, menjadikan dirinya contoh agar terinspirasi oleh guru-guru. Selalu mengiatkan agar guru selalu disiplin.⁸²

⁸¹ Sarfan Bahri, M. Pd., Si. Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Curup, wawancara 02 September 2019

⁸² Riska Anggraini. Staf Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup, wawancara 02 September 2019

Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa subyek pendukung. Hasil wawancara dengan Fernanda Prima Yudha, selaku siswa SMP Negeri 1 Curup, dia mengatakan:

Upaya bapak Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru saya, sering melihat setiba disekolah jam 07.00 , guru dan kepala sekolah mekasanakan apel pagi, upaya nya seperti memberikan arahan kepada guru, terkadang dihal-hal semacam acara yang dibentuk kepala sekolah sering mengingatkan kita semua untuk selalu meningkatkan disiplin agar perkembangan sekolah tercapai seperti yang diinginkan.⁸³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Achmad Amin, selaku masyarakat yang tinggal dilingkungan SMP Negeri 1 Curup, beliau mengatakan:

Upaya Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru yang saya sering lihat itu semacam arahan memotivasi untuk seluruh guru agar sekolah berjalan dengan efektif. terlebih lagi saya yang tinggal dilingkungan SMP Negeri 1 Curup juga sering diberi masukan agar disiplin menjaga kebersihan untuk menegur jika ada murid yang membuang sampah sembarangan.⁸⁴

Dan hal senada juga disampaikan oleh bapak Jhony Iskandar selaku masyarakat yang tinggal dilingkungan SMP Negeri 1 Curup, beliau mengatakan:

Yang sering saya lihat upaya Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru, seperti arahan memotivasi untuk seluruh guru agar tujuan sekolah tercapai. terlebih lagi saya dan pedagang-pedagang dilingkungan SMP Negeri 1 Curup juga

⁸³ Fernanda Prima Yudha. Siswa SMP Negeri 1 Curup, wawancara 03 September 2019

⁸⁴ Achmad Amin, Masyarakat, wawancara 03 September 2019

sering diberi arahan oleh beliau agar disiplin menjaga kebersihan.⁸⁵

d. Kerjasama Kepala Sekolah dan guru dalam meningkatkan disiplin

Berikut hasil wawancara kepada bapak Zamhari, S. Pd.

selaku guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan:

Kepala sekolah selalu mengajak bekerja sama dalam membangun disiplin, membentuk program bersama sama, membuka diri saling memberi masukan, saling mendukung satu dengan yang lain. Kerja sama penting dilakukan agar tidak adanya perbedaan dengan guru-guru yang ada, kerja sama juga akan menjadikan guru menjaga kekompakan.⁸⁶

Selanjutnya hasil senada wawancara dengan ibu Patriyani, S.

Pd, selaku Staf TU, beliau mengatakan:

Kepala Sekolah selalu mengajak bekerja sama, seperti hal contoh beliau selalu mengajak membangun disiplin, membentuk program bersama sama, membuka diri saling memberi masukan, saling mendukung satu dengan yang lain.⁸⁷

Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa kepala sekolah dan guru juga bekerja sama, saling membuka diri, memberi masukan, mendukung satu dengan yang lainnya dalam membangun kedisiplinan. Karena itu merupakan tugas bersama seluruh dewan guru dan kepala sekolah.

⁸⁵ Jhony Iskandar, Masyarakat, wawancara 03 September 2019

⁸⁶ Zamhari, S. Pd. Guru SMP Negeri 1 Rejang Lebong, wawancara 26 Agustus 2019

⁸⁷ Patriyani, S. Pd. Staf TU SMP Negeri 1 Curup, wawancara 02 September 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses demi proses penelitian, pengkajian dan pembahasan, baik teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup” maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah merupakan proses keahlian dalam proses merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan memimpin agar tujuan dari visi misi tersebut berjalan secara efektif dan efisien, adapun kegiatan manajemen kepala sekolah dalam menerapkan tata tertib, tanggung jawab, jujur, kedisiplinan mengadakan kerja sama serta evaluasi agar program-program dan tujuan yang telah ditetapkan tersebut tercapai dan menjadikan guru di SMP Negeri 1 Curup menjadi lebih profesional.
2. Upaya kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Curup Sering dilakukan, saat kegiatan apel pagi, dalam rapat yang dibentuk, Pembinaan ini dilakukan agar guru tersebut bisa menanamkan diri menjadi lebih disiplin dan menjadikan program-program yang diterapkan tersebut tercapai sebagai mana mestinya.

3. Faktor penghambat kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan guru SMP Negeri 1 Curup, ialah karena beberapa faktor background dari masing-masing guru yang memiliki alasan kewajiban dirumahnya, memiliki alasan kewajiban dirumahnya, seperti mengurus anak, mengantar anak kesekolah, jarak tempuh dari rumah kesekolah yang cukup jauh dan ada juga situasi jalan yang ramai sehingga itulah yang menyebabkan faktor penghambat kepala sekolah dalam menerapkan disiplin.

B. Saran

Saran yang ada merupakan sifatnya membangun, penulis berharap agar “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SMP Negeri 1 Curup” mengalami peningkatan. Penulis juga berharap bahwa proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru akan lebih baik, lebih efektif dan efisien. Sehingga apa yang sudah diprogramkan sekolah menjadi suatu hal yang membanggakan. Saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup hendaknya lebih tegas dari yang sebelumnya. Memberikan punishment sesuai apa yang telah di programkan, karena itu sudah menjadi patokan agar guru lebih bisa menerapkan disiplin.
2. Guru SMP Negeri 1 Curup hendaknya lebih aktif dalam menjalankan program yang telah dirumuskan, menjadi guru profesional tidaklah mudah

tetapi kemauan dari dalam dirilah yang menjadikan guru tersebut menjadi profesional karena guru adalah pendidik, mengajar, membimbing, melatih menjadikan sosok yang teladan yang akan dicontoh oleh siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Curup.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahjosumidjo, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), *Kepemimpinan Kepala Sekolah* h. 81
- Arsil dan Maria Botifar, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013), *Manajemen Pendidikan*. h. 157-158
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 420 dan 796
- Uriatman, M (2005). *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(6).Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan guru, h. 822
- Wahjosumidjo, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 94
- Mulyasa, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), *MANajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* h. 17-18
- Hikmat, (Bandung: Putaka Setia, 2009), *Manajemen Pendidikan*. h. 11
- Wojowarsito, Purwadarminta, (Hasta, Jakarta: 974), *Kamus lengkap Indonesia Inggris* h. 76
- Hadari Nawawi, (CV. Haji Mas Agung, Surabaya: 1997), *Administrasi Pendidikan*. h. 78
- H. Sofwan Manaf, (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI 2001), *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*. h. 1
- M. Natsir Ali, (Jakarta: mutiara, 1997), *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*. h. 23
- H. Muzayin Arifin, (Cet. 1, Jakarta: Bina Aksara, 1987), *Filsafat Pendidikan Islam*. h. 13
- H. Muhaimin, dkk, (cet. 2; Jakarta ; Kencana, 2010), *Manajemen Pendidikan Islam “Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. h. 3

- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). h. 12
- M. Bukhari, DKK, (Aditya Media, Yogyakarta: 2005), *Azas-Azas Manajemen*. h. 35-36
- Hendiat Soetomo dan Wasti Sumanto, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), *Pengantar Operasional Administrasi Sekolah* h. 263-264
- Djumransjah Indar, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasinya)*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), *Perencanaan Pendidikan*. h. 12
- Piet A. Sahertian, (Usaha Nasional, Surabaya: 1994), *Dimensi Administrasi Pendidikan* h. 299
- Jawahir Tanthowi, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an* h. 71
- Wahjosumidjo, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), *Kepemimpinan Kepala Sekolah* h. 83
- Ngalim Purwanto, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 24
- Budi Suhardiman, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, h. 15
- Wahjosumidjo, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 94
- Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 80
- Hamka Abdul Aziz, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), *Karakter Guru Profesional*, h. 19
- Undang - undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1, Ayat (1) Guru dan Dosen,
- Hadari Nawawi, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. h. 1
- Syaiful Bahri Djamarah, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Hal. 1. Lihat juga Sardiman, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. h. 123

- Ahmad Barizi & Muhammad Idris, (*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010*), *Menjadi Guru Unggul*. h. 142
- Mulyasa, (*Bandung: Rosdakarya, 2011*), *Cet. 10. Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. h. 13
- Daryanto. (*Surabaya: APOLLO, 1997*). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. h. 173
- Sardiman, (*Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001*) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 123
- Dirjen Dikdasmen, (*Jakarta: Depdikbud, 1996*), *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*, h. 10-17
- Komarudin, Yooke Tjuparmah, *Jakarta: Bumi Aksara, 2002*, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. h. 183
- Saifuddin Azwar, Yogyakarta : *Pustaka pelajar, 1998*, *Metode Penelitian*. Hal. 35
- Suharsimi Arikunto, (*Jakarta : PT. Rineka Cipta 2006*) *Cet 13 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 15
- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. h. 192



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admn@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor 1241 /In.34/PP.00.9/12/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Menimbang

Mengingat

- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022

MEMUTUSKAN:

Menetapkan
Pertama

- Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd 19650826 199903 1 001
- Baryanto, S.Pd., MM., M.Pd 19690723 199903 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

N A M A

Nandito Saputra

N I M

15561018

JUDUL SKRIPSI

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SMP Negeri 1 Curup.

Kedua

Ketiga

Keempat

Kelima

Kenam

Ketujuh

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

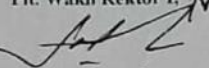
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 27 Desember 2018

a.n. Rektor IAIN Curup

Pt. Wakil Rektor I,


Hendra Harmi

Tembusan

- Pembimbing I dan II;
- Bendahara IAIN Curup;
- Kasubag AK;
- Kepala Perpustakaan IAIN;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Arsip/Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S. Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/244 /IP/DPMPTSP/VIII/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 841/In.34/FT/PT.00.09/08/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 20 Agustus 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Nandito Saputra / Adirejo, 27 Agustus 1996
NIM	: 15561018
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Proposal Penelitian	: Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup
Lokasi Penelitian	: SMP N 1 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 20 Agustus 2019 s/d 19 Nopember 2019
Pemanggu Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 20 Agustus 2019



Plh. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. Kameli

Pembina Tk. 1

NIP. 19620214 199203 2 001

Terselamatkan:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMP N 1 Kab. Rejang Lebong
4. Yang Berangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NAUDITO SAPUTRA
NIM : 10061018
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / Manajemen Pendidikan Islam
PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
PEMBIMBING II : Baryanto, Mm. M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMP Negeri 1 Cemp.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk

berkonsultasi sebanyak mungkin

2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NAUDITO SAPUTRA
NIM : 15561018
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
PEMBIMBING II : Baryanto, Mm. M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMP Negeri 1 Cemp.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Cemp.

Pembimbing I

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.

NIP. 19650826 199903 1 001

Pembimbing II

Baryanto, Mm. M.Pd.

NIP. 19690732 199403 1 001



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1				
2				
3		Ac Paulitan		
4	5/9-19	Revisi Bab 1/II		
5	9/9-19	Ac 2/10		
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16.01.24	Pemeliharaan dan Baku		
2	13-08-24	Pengantar dan Baku		
3	15-08-24	Pengantar dan Baku		
4		Pengantar dan Baku		
5		Pengantar dan Baku		
6		Pengantar dan Baku		
7		Pengantar		
8		ACR		



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 CURUP

Jl. Basuki Rahmat No. 06 Curup Telp (0732)-2194.23095 Fax. 0732-23095
Email: smp1curup@yahoo.co.id Web: smp1curupkota.sch.id Pos. 391112

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: 421.3/033/DS/SMPN.1/RL/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umar Iman Santoso, M. Pd., Si
NIP : 19710609 199412 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup

Dengan ini menerangkan, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

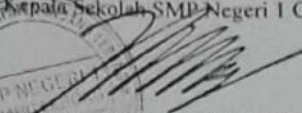
Nama : Nandito Saputra
NIM : 15561018
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian dari tanggal 20 Agustus 2019 s/d 28 Agustus 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SMP Negeri 1 Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 September 2019

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup


Umar Iman Santoso, M. Pd., Si.
NIP. 19710609 199412 1 001



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini menggunakan teknik wawancara, teknik wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian, subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Kepala Sekolah dan Guru beserta subjek pendukung seperti Wakil Kepala Sekolah, Guru, TU, Siswa, dan Masyarakat SMP Negeri 1 curup.

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjaga tata tertib agar guru tetap disiplin ?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjaga keteladanan agar guru tetap disiplin ?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?
4. Upaya seperti apa dalam penerapan mendisiplin guru ?
5. Adakah Strategi pembiasaan dalam membentuk karakter mendisiplinkan guru ?
6. Apa yang menjadi faktor penghambat kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru ?
7. Kapan evaluasi itu dilakukan ?
8. Apa tujuan dari evaluasi itu dilakukan ?
9. Apa fungsi dari evaluasi itu dilakukan ?

B. Guru

1. Bagaimana upaya kepala sekolah menerapkan tata tertib kedisiplinan guru ?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah menerapkan keteladanan disiplin guru ?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru ?

4. Adakah strategi pembiasaan kedisiplinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah ?
5. Bagaimana kepala sekolah dalam memotivasi dewan guru ?
6. Tindakan apa saja yang dilakukan kepala sekolah jika guru tidak disiplin ?
7. Adakah kerja sama kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?

C. Subyek pendukung (*Wakil kepala sekolah, Guru, TU, Siswa, Masyarakat*)

1. Bagaimana agaimana Upaya Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru ?
2. Apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMP Negeri 1 Curup ?
3. Tindakan apa saja yang dilakukan kepala sekolah jika guru tidak disiplin ?
4. Adakah strategi pembiasaan yang diterapkan kepala sekolah agar guru tetap disiplin ?
5. Kerjasama seperti apa yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin ?

VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Inti Pertanyaan
Manajemen Kepala Sekolah	a. Perencanaan	1. Tata tertib 2. Teladan 3. Kinerja	1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjaga tata tertib agar guru tetap disiplin ? 2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjaga keteladanan agar guru tetap disiplin ? 3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?
	b. Pelaksanaan	1. Upaya 2. Strategi pembiasaan	1. Upaya seperti apa dalam penerapan mendisiplin guru ? 2. Strategi pembiasaan dalam membentuk karakter mendisiplinkan guru ?
	c. Controlling	1. Faktor	1. Apa yang menjadi

		penghambat	faktor penghambat kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru ?
	d. Evaluasi	1. Waktu 2. Tujuan 3. Fungsi	1. Kapan evaluasi itu dilakukan ? 2. Apa tujuan dari evaluasi itu dilakukan ? 3. Apa fungsi dari evaluasi itu dilakukan ?
Disiplin guru	a. Disiplin	1. Memotivasi 2. Peran 3. Tindakan 4. Penerapan 5. Kerja sama	1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memotivasi bapak/ibu guru ? 2. Seperti apa peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan bapak/ibu guru ? 3. Tindakan apa saja yang dilakukan kepala sekolah jika guru tidak disiplin ? 4. Penerapan seperti apa kepala sekolah dalam mendisiplinkan

			bapak/ibu guru ? 5. Apakah ada kerja sama kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?
Subyek Tambahan <i>(Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tu, Siswa/Siswi, Masyarakat)</i>		1. Upaya 2. Faktor Penghambat 3. Tindakan 4. Kerjasama	6. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru ? 7. Apa yang menjadi faktor penghambat kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru ? 3. Tindakan apa saja yang dilakukan kepala sekolah jika guru tidak disiplin ? 4. Kerjasama seperti apa yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin ?

JADWAL OBSERVASI

SMP Negeri 1 Curup

No	Hari/ Tanggal	Tempat	Koding	Waktu Observasi	Objek Observasi	Waktu Penyusunan
1.	Rabu, 21 Agustus 2019	SMP Negeri 1 Curup	01	07.00-09.30 WIB	Kegiatan Apel Pagi	16.00-17.00 WIB
2.	Senin, 26 Agustus 2019	SMP Negeri 1 Curup	02	08.00-11.00 WIB	Cara mengajar guru	20.00-21.00 WIB
3.	Senin, 2 September 2019	SMP Negeri 1 Curup	03	07.00-09.00 WIB	Upacara hari senin	13.00-14.00 WIB
4.	Jum'at, 6 September 2019	SMP Negeri 1 Curup	04	07.00-09.30 WIB	Kegiatan jum'at pagi kerohanian	16.00-17.00 WIB

Curup, 07 September 2019
Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 00

TRANSKIP OBSERVASI

Koding : 01
Tanggal Pengamat : 21 Agustus 2019
Jam : 07.00-09.30 WIB
Disusun jam : 16.00 – 17.00 WIB
Kegiatan yang di observasi : Apel pagi

Transkrip Observasi	Pada jam 07.00 peneliti melihat kegiatan apel pagi sebagai kegiatan hal rutinitas yang dilakukan kepala sekolah, kepala sekolah memberi arahan masalah tentang kebersihan, karena banyak kotak sampah yang rusak, dan akan digantikan dengan yang baru agar tidak adanya sampah yang berserakan di setiap depan pintu lokal, karena untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dan disana peneliti juga melihat banyak guru yang telat dalam melaksanakan apel pagi, jam 07.15 apel selesai. Sebagaimana mestinya peneliti melihat seluruh guru saling bersalaman menjaga kekompakan, sebelum bel sekolah berbunyi untuk mengajar peneliti melihat seluruh guru mengisi absen yang ada dimeja piket. Pada jam 07.30 bel berbunyi disana peneliti melihat semua guru mengambil perlengkapan mengajar diruang guru dan guru mulai mengajar memasuki lokal-lokal sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Dan juga kepala sekolah memasuki ruangnya. Pada jam 09.30 bel pun berbunyi peneliti melihat guru keluar dari lokal karena telah selesainya jam mengajar.
Tanggapan Pengamat	Dari kegiatan apel pagi pengamat melihat, kegiatan apel pagi sebagai rutinitas, disana masih banyak guru yang telat untuk melaksanakan apel pagi, namun tidak menjadi kendala bagi kepala sekolah untuk memberikan arahan-arahan yang ingin disampaikan.

Curup, 07 September 2019
Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP OBSERVASI

Koding : 02
Tanggal Pengamat : 26 Agustus 2019
Jam : 08.00-11.00 WIB
Disusun jam : 20.00-21.00 WIB
Kegiatan yang di observasi : Cara mengajar yang dilakukan oleh guru

Transkrip Observasi	Pada jam 08.00 peneliti melakukan observasi melihat cara guru SMP Negeri 1 Curup mengajar, peneliti melihat sebelum memulai pelajaran seluruh siswa dan siswi berdiri memberi salam kepada guru yang mengajar. Selesai memberi salam guru tersebut memberikan menjelaskan materi yang akan dipelajari, lokal terlihat kondusif berjalan dengan sangat efisien, dimana ketika guru menjelaskan semua siswa dan siswi antusias memperhatikan. Dan peneliti mencoba membandingkan kelokal-lokal yang lain, sama halnya setiap guru yang mengajar terlihat kondusif, dengan santainya guru itu menjelaskan agar mudah dipahami oleh siswa dan siswi tersebut.
Tanggapan Pengamat	Seorang guru sangat menjadi panutan oleh murid-muridnya, setiap guru yang mengajar semua berjalan dengan kondusif dan efisien.

Curup, 07 September 2019

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP OBSERVASI

Koding : 03
Tanggal Pengamat : 02 September 2019
Jam : 07.00-09.00 WIB
Disusun jam : 13.00-14.00 WIB
Kegiatan yang di observasi : Upacara hari senin

Transkrip Observasi	Pada jam 07.00 WIB peneliti melakukan observasi melihat upacara rutin yang dilakukan pada hari senin pagi, sebagaimana mestinya sebelum dimulainya aktifitas sekolah, seluruh guru dan kepala sekolah menjalankan apel pagi, dengan arahan yang berbeda yaitu mengingatkan untuk selalu tepat untuk datang apel pagi agar lebih disiplin lagi, terlebih lagi pengamat melihat banyak sekali guru-guru yang telat untuk datang apel pagi dengan alasan tertentu. Setelah selesai melaksanakan apel pagi pada jam 07.15 WIB. Seluruh guru bersiap-siap untuk memulai upacara yang diadakan setiap hari senin pagi. Peneliti melihat seluruh ketua kelas menyiapkan anggota kelasnya masing-masing dibantu dengan wali kelas masing-masing agar dapat cepat memulai upacara, sepanjang berlangsungnya upacara dilaksanakan peneliti melihat berjalan dengan kondusif, dan ada juga beberapa siswa/siswi tidak beratribut lengkap dan dibedakan barisannya dengan teman-teman yang lain dan jika siswa/siswi tidak beratribut lengkap seperti contoh tidak memakai dasi, topi, tali pinggang dll akan diberikan hukuman dengan cara memungut sampah yang ada, menyiram tanaman, hingga disuruh lari keliling lapangan sekolah.
Tanggapan Pengamat	Disetiap apel pagi masih banyak guru yang telat datang dengan alasan tertentu, dan disepanjang mulainya upacara berlangsung peneliti melihat semua berjalan dengan kondusif, seluruh siswa dan siswi mendengarkan arahan-arahan yang diberikan pembina upacara.

Curup, 07 September 2019
Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP OBSERVASI

Koding : 04
Tanggal Pengamat : 06 September 2019
Jam : 07.00-09.30 WIB
Disusun jam : 16.00-17.00 WIB
Kegiatan yang di observasi : Kegiatan Jum'at pagi (Ceramah Kerohanian)

Transkrip Observasi	Pada jam 07.00 WIB peneliti melakukan observasi melihat kegiatan jum'at pagi yaitu ceramah kerohanian, sebagaimana mestinya sebelum dimulainya aktifitas sekolah, seluruh guru dan kepala sekolah menjalankan apel pagi. Peneliti juga melihat sama seperti hal sebelumnya, masih juga ada guru yang telat untuk melaksanakan apel pagi, namun tidak menjadi kendala kepala sekolah dalam memberikan arahan dan motivasi ke guru. Sesudah dilaksanakannya apel pagi ada kegiatan yang diadakan oleh SMP Negeri 1 Curup yaitu acara ceramah kerohanian, seluruh siswa dan siswi berpakaian baju muslim, Namun keunikan dari acara ini ialah diadakan oleh kelas IX, terus pergantian jum'at berikutnya dengan kelas IX yang berbeda. Seluruh guru dan kepala sekolah pun telah bersiap untuk memulai acara kerohanian ini. Ketika telah memulai acara, penceramahnya ialah perwakilan dari lokal IX tersebut dan banyak acara lainya seperti hiburan dengan mendakan drama yang dilakukan oleh siswa dan siswi tersebut. Ketika selesai acara pada jam 09.00 Peneliti melihat selepas selesai acara semua siswa dan siswi masuk kelokal masing-masing, menunggu guru untuk memulai pelajaran seperti biasanya.
Tanggapan Pengamat	Seperti pengamat melihat masih juga ada guru yang telat dalam melakukan apel pagi, dan peneliti juga melihat karakter dari siswa/siswi SMP Negeri 1 Curup sangat disiplin, kreatif menjadikan dalam menjalankan rutinitas yang diadakan.

Curup, 07 September 2019

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 010
Nama Informan : **Misgianto, M. Pd., Si**
Jabatan : Guru Fisika dan Kepala SARPRAS SMP Negeri 1 Curup
Curup
Jam : 08.00-09.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Tata Tertib yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Tata tertib yang diterapkan kepala sekolah ?
Informan	Tata tertib yang diterapkan kepala sekolah berbagai macam mulai dari tepat waktu apel pagi, datang jam mengajar tepat waktu, sesuai dengan program dan rancangan, dari visi dan misi sekolah agar membentuk disiplinnya seluruh guru. Kepala Sekolah juga selalu memberikan arahan dan motivasi agar guru-guru tetap menjadi disiplin.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa kepala sekolah telah menerapkan berbagai macam agar disiplinnya seluruh guru, dan kepala sekolah juga selalu memberikan arahan dan motivasi agar seluruh guru bisa disiplin sebgaimana visi dan misi yang telah diterapkan oleh seorang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup.

Responden,
Curup, 26 Agustus 2019

Misgianto, M.Pd. Si
NIP. 19850109 200903 1 005

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 011
Nama Informan : **Misgianto, M. Pd., Si**
Jabatan : Guru Fisika dan Kepala SARPRAS SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-09.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Keteladanan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya bapak Kepala Sekolah dalam menjaga keteladanan guru agar tetap disiplin ?
Informan	Sikap keteladanan yang diterapkan Kepala Sekolah sama halnya dengan tata tertib, upaya Kepala Sekolah dalam menjaga keteladanan guru beliau selalu memberikan arahan memberikan motivasi, menjadi contoh inspiratif agar dicontohkan oleh bawahannya yang menjadikan visi dan misi tersebut berjalan sebagaimana yang di inginkan.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa dalam menjaga keteladanan, Kepala Sekolah telah menerapkan berbagai macam agar disiplinnya seluruh guru, dan kepala sekolah juga selalu memberikan arahan menjadi contoh yang inspiratif dalam motivasi agar seluruh guru bisa disiplin sebgaimana visi dan misi yang telah diterapkan oleh seorang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup.

Responden,
Curup, 26 Agustus 2019

Misgianto, M.Pd. Si
NIP. 19850109 200903 1 005

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 012
Nama Informan : **Misgianto, M. Pd., Si**
Jabatan : Guru Fisika dan Kepala SARPRAS SMP Negeri 1
Curup
Jam : 08.00-09.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Kinerja dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Kinerja dari bapak Kepala Sekolah ?
Informan	Kinerja dari Kepala sekolah Beliau memberikan pelayanan, menjadikan pengayom yang baik mendukung semua tujuan agar menjadikan sekolah yang lebih maju, memberikan bimbingan dan bantuan supaya seluruh guru bekerja dengan optimal dengan apa yang telah dibentuk dari visi misi sekolah tersebut
Refleksi	Kepala Sekolah memberikan pelayanan menjadi pengayom yang baik mendukung semua tujuan agar menjadikan sekolah yang lebih maju, mendukung seluruh upaya guru bekerja dengan optimal agar visi dan misi sekolah tersebut tercapai, sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Responden,
Curup, 26 Agustus 2019

Misgianto, M.Pd. Si
NIP. 19850109 200903 1 005

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 013
Nama Informan : **Misgianto, M. Pd., Si**
Jabatan : Guru Fisika dan Kepala SARPRAS SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-09.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Strategi Pembiasaan yang diterapkan bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup

	Materi Wawancara
Peneliti	Strategi seperti apa yang diterapkan bapak Kepala Sekolah dalam membangun disiplin ?
Informan	Strategi pembiasaan yang diterapkan bapak kepala sekolah, seperti hal contoh memberikan arahan membangun semangat guru disetiap apel pagi agar nantinya terbiasa dan konsisten terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar karena ini sangat bernilai positif.
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh penulis berkesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah mulai dari apel pagi, berdampak langsung kepada guru-guru yang mengikuti apel menjadi pribadi yang lebih disiplin dan memiliki pembiasaan karakter dalam menerima setiap arahan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Responden,
Curup, 26 Agustus 2019

Misgianto, M.Pd. Si
NIP. 19850109 200903 1 005

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 014
Nama Informan : **Desty Kurniati, S. Pd. I**
Jabatan : Guru BK dan Wali kelas IX di SMP Negeri 1 Curup
Jam : 09.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Memotivasi guru agar tetap disiplin

	Materi Wawancara
Peneliti	Seperti apa bapak Kepala Sekolah dalam memotivasi bapak/ibu guru ?
Informan	Dalam memotivasi kepala sekolah tampil sebagai pemimpin yang luar biasa beliau banyak memberikan arahan-arahan yang patut dicontoh oleh seorang guru, agar dapat melaksanakan visi misi yang telah ditetapkan disekolah. Menjadikan sumber semangat yang mendorong untuk melakukan tindakan dari program-program yang telah ditetapkan disekolah.
Refleksi	Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa kepala sekolah menjadikan sosok yang luar biasa bagi semua guru, menjadikan contoh dan sumber semangat dalam menjalankan kebijaksanaan-kebijaksanaan, memperkuat guru memberi motivasi dan arahan yang baik agar selalu disiplin dalam menjalankan program yang sudah dibentuk demi menjadikan sekolah yang unggul.

Responden,
Curup, 26 Agustus 2019

Desty Kurniati, S. Pd. I
NIP. 1986120 8201001 2 021

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 015
Nama Informan : **Desty Kurniaty, S. Pd. I**
Jabatan : Guru BK dan Wali kelas IX di SMP Negeri 1 Curup
Jam : 09.00-10.00
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Tindakan dari Kepala Sekolah

	Materi Wawancara
Peneliti	Tindakan apa saja yang dilakukan dari Kepala Sekolah jika guru tidak disiplin ?
Informan	Ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah jika guru tidak disiplin. Mulai dari teguran langsung kepada yang bersangkutan, Pemanggilan ke ruangan kepala sekolah, bahkan juga bisa penundaan kenaikan pangkat. Kepala sekolah cukup tegas dalam hal jika ada yang tidak disiplin.
Refleksi	Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa kepala sekolah cukup tegas memberikan punishment terhadap guru yang kurang disiplin. Karena sangat berkaitan dengan program yang telah ditetapkan. Jika tidak ada kedisiplinan suatu rancangan tersebut tidaklah berjalan dengan apa yang ingin dicapai

Responden,

Curup, 26 Agustus 2019

Desty Kurniaty, S. Pd. I
NIP. 19861208 201001 2 021

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 016
Nama Informan : **Zamhari, S. Pd**
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Curup
Jam : 10.00-10.30 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Kerja sama dengan Kepala Sekolah

	Materi Wawancara
Peneliti	Kerja sama seperti apa yang dilakukan bapak Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin ?
Informan	Kepala sekolah selalu mengajak bekerja sama dalam membangun disiplin, membentuk program bersama sama, membuka diri saling memberi masukan, saling mendukung satu dengan yang lain. Kerja sama penting dilakukan agar tidak adanya perbedaan dengan guru-guru yang ada, kerja sama juga akan menjadikan guru menjaga kekompakan.
Refleksi	Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa kepala sekolah dan guru juga bekerja sama, saling membuka diri, memberi masukan, mendukung satu dengan yang lainnya dalam membangun kedisiplinan. Karena itu merupakan tugas bersama seluruh dewan guru dan kepala sekolah.

Responden,

Curup, 26 Agustus 2019

Zamhari, S. Pd

NIP. 19700823 199702 1 001

JADWAL WAWANCARA

Manajemen kepala sekolah

Inporman	Tanggal Wawancara	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
Umar Iman Santoso, M. Pd., Si K.A. Sekolah SMP Negeri 1 Curup	21 Agustus 2019	08.00-10.00 WIB	Menjaga tata tertib guru agar tetap disiplin	Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
			Menjaga keteladanan guru	Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
			Mendukung kinerja guru	Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
			Upaya penerapan disiplin guru	Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
			Strategi pembiasaan mendisiplinkan guru	Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
			Faktor penghambat	Ruang Kepala

			menerapkan disiplin	Sekolah SMP Negeri 1 Curup
			Waktu evaluasi	Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
			Tujuan evaluasi	Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
			Fungsi Evaluasi	Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup

Curup, 04 September 2019

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

JADWAL WAWANCARA

Disiplin guru

Inporman	Tanggal Wawancara	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
Misgianto, M. Pd., Si Guru Fisika dan Kepala Sarpras	26 Agustus 2019	08.00-09.00 WIB	Tata tertib yang diterapkan Kepala Sekolah	Ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Misgianto, M. Pd., Si Guru Fisika dan Kepala Sarpras			Keteladanan dari Kepala Sekolah	Ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Misgianto, M. Pd., Si Guru Fisika dan Kepala Sarpras			Kinerja Kepala Sekolah	Ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Misgianto, M. Pd., Si Guru Fisika dan Kepala Sarpras			Strategi pembiasaan dari Kepala Sekolah	Ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Desty Kurniaty, S. Pd. I Wali kelas IX	26 Agustus 2019	09.00-10.00 WIB	Kepala sekolah dalam memotivasi dewan guru	Meja Piket SMP Negeri 1 Curup
Desty Kurniati, S. Pd. I			Tindakan dari kepala	Ruang TU SMP

Wali kelas IX			sekolah jika guru tidak disiplin	Negeri 1 Curup
Zamhari. S. Pd Guru Bahasa Indonesia	26 Agustus 2019	09.00-10.00 WIB	Kerja Sama kepala sekolah dan Guru dalam membangun disiplin	Ruang TU SMP Negeri 1 Curup

Curup, 04 September 2019
Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

JADWAL WAWANCARA

Sumber : Subyek pendukung (Wakil kepala sekolah, TU, Siswa, Masyarakat)

Inporman	Tanggal Wawancara	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
Sarfan Bahri, M. Pd., Si Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup	02 September 2019	08.00-09.00 WIB	Upaya Kepala sekolah dalam mendisplinkan guru	Ruang Guru SMP Negeri 1 Curup
			Faktor Penghambat kepala sekolah menerapkan disiplin	
			Tindakan jika ada guru yang tidak disiplin	
			Kerjasama menerapkan disiplin Kepala Sekolah dan Guru	
Riska Anggraini Staf Kepala Sekolah	02 September 2019	09.00-10.00 WIB	Upaya Kepala sekolah dalam mendisplinkan guru	Ruang TU SMP Negeri 1 Curup
			Strategi pembiasaan dari Kepala Sekolah	
Patriyani, S. Pd Staf TU	02 September 2019	10.00-11.00 WIB	Kerjasama menerapkan disiplin	Ruang TU SMP Negeri 1 Curup

			Kepala Sekolah dan Guru	
			Faktor Penghambat kepala sekolah menerapkan disiplin	
Fernanda Prima Yudha Siswa	03 September 2019	09.00-10.00 WIB	Kepala Sekolah Meningkatkan kedisiplinan	Di lokal kelas IX
Nurtela Siswi	03 September 2019	09.00-10.00 WIB	Cara Kepala Sekolah Meningkatkan kedisiplinan	Di lokal kelas VII
Achmad Amin Masyarakat	03 September 2019	11.00-11.30 WIB	Cara Kepala Sekolah Meningkatkan kedisiplinan	Di Kantin SMP Negeri 1 Curup
Jhony Iskandar Masyarakat	03 September 2019	12.00-12.30 WIB	Cara Kepala Sekolah Meningkatkan kedisiplinan	Didepan Gerbang SMP Negeri 1 Curup

Curup, 04 September 2019
Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01
Nama Informan : **Umar Iman Santoso, M. Pd., Si**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Upaya kepala sekolah dalam menjaga tata tertib guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjaga tata tertib agar guru tetap disiplin ?
Informan	Dalam hal meningkatkan kedisiplinan pertama sekali yang saya lakukan adalah menyusun secara konsep menentukan visi dan misi sekolah tata tertib dan mengemukakan gagasan-gagasan untuk mencapai tujuan sekolah dan juga memberikan pengaruh kepada lingkungan menjadi contoh sehingga mereka termotivasi, karena apabila kondisi ini terwujud sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan agar terjalannya visi dan misi sekolah
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa perencanaan tata tertib yang dilakukan kepala sekolah sudah membentuk konsep sesuai dengan visi misi disekolah.

Curup, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02
Nama Informan : **Umar Iman Santoso, M. Pd, Si**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Menjaga Keteladanan Guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjaga keteladanan agar guru tetap disiplin ?
Informan	Sama halnya dengan tata tertib, keteladanan juga harus saya contohkan agar dapat menjadi patokan para guru supaya tercapainya proses yang baik untuk menjalankan suatu tujuan dari visi misi tersebut.
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa perencanaan tata tertib yang dilakukan kepala sekolah sudah membentuk konsep sesuai dengan visi misi disekolah.

Curup, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03
Nama Informan : **Umar Iman Santoso, M. Pd., Si**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Mendukung Kinerja Guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?
Informan	Sebagai kepala sekolah saya harus memotivasi kinerja para guru, momotivasi mendukung semua kegiatan yang dilakukan yang menjadikan sekolah lebih unggul, menangani setiap permasalahan dengan cepat dan tepat, agar tidak mengganggu iklim kerja sekolah, agar kinerja para guru berjalan dengan optimal.
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa kepala sekolah telah memotivasi dan mendukung kinerja guru agar tercapainya tujuan program rancangan yang telah dibentuk agar berjalan dengan optimal sebagai mana yang telah dibentuk dari visi misi sekolah tersebut.

Curup, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04
Nama Informan : **Umar Iman Santoso, M. Pd., Si**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Upaya penerapan disiplin guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Upaya seperti apa dalam penerapan mendisiplinkan guru ?
Informan	Dalam menerapkan mendisiplinkan berbagai upaya yang dilakukan membentuk kerja sama, memberikan pengarah langsung, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme, menyusun dan mengerjakan program tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan selalu memberikan motivasi.
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh penulis berkesimpulan bahwa kepala sekolah sudah melakukan berbagai upaya mulai dari kegiatan apel pagi, setiap rapat seluruh dewan guru, kerjasama antara kepala sekolah dan guru, agar tercapainya tujuan pelaksanaan program rancangan yang telah dibentuk.

Curup, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05
Nama Informan : **Umar Iman Santoso, M. Pd., Si**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Strategi pembiasaan mendisiplinkan guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Adakah Strategi pembiasaan dalam membentuk karakter mendisiplinkan guru ?
Informan	Kegiatan pembiasaan ini sangat perlu, seperti hal contoh memberikan arahan motivasi membangun semangat guru disetiap apel pagi agar nantinya terbiasa dan konsisten terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar karena ini sangat bernilai positif.
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh penulis berkesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah mulai dari apel pagi, berdampak langsung kepada guru-guru yang mengikuti apel menjadi pribadi yang lebih disiplin dan memiliki pembiasaan karakter dalam menerima setiap arahan yang diberikan oleh kepala sekolah

Curup, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06
Nama Informan : **Umar Iman Santoso, M. Pd., Si**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Faktor penghambat mendisiplinkan guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang menjadia faktor penghambat bapak kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru ?
Informan	Faktor penghambat dalam membentuk disiplin dari setiap guru terletak pada guru itu sendiri, dimana para guru yang sulit untuk diajak dalam kegiatan apel pagi yang bersifat rutinitas yang biasanya dilakukan oleh guru pada umumnya, selanjutnya berasal dari background masing-masing guru yang memiliki alasan kewajiban dirumahnya. Untuk guru perempuan biasanya disibukan oleh mengurus anak dipagi hari sedangkan untuk guru laki-laki disibukan dengan kegiatan mengantar anak kesekolah dan istrinya dalam bekerja. Dan ada juga ada juga yang beralasan jarak tempuh dari rumah kesekolah cukup jauh dan ada juga situasi jalan yang ramai. Hal inilah yang menjadi penyebab faktor penghambat kepala sekolah dalam setiap tindak disiplin setiap guru.
Refleksi	Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa yang menyebabkan faktor penghambat guru dalam disiplin apel pagi ialah kebiasaan dari setiap guru yang mengurus keluarga selain itu juga pengaruh kurangnya kesadaran diri dari setiap guru. Maka dari itulah faktor penghambat kepala sekolah dalam menjadikan guru yang disiplin.

Curup, 21 Agustus 201

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 07
Nama Informan : **Umar Iman Santoso, M. Pd., Si**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Waktu Evaluasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Kapan evaluasi itu dilakukan ?
Informan	Evaluasi mendisiplinkan dilakukan pada setiap akhir bulan dan juga diakhir semester untuk melakukan penilaian terhadap apa yang telah diterapkan. Evaluasi penting dilakukan setiap akhir bulannya agar guru tersebut menyatu dengan arahan-arahan yang selalu di sampaikan
Refleksi	Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan evaluasi mendisiplinkan guru di SMP Negeri 1 Curup yang dilakukan kepala sekolah itu diadakan setiap bulan dan juga di akhir semester, Evaluasi ini sebagai tolak ukur program sekolah agar sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Curup, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 08
Nama Informan : **Umar Iman Santoso, M. Pd., Si**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Tujuan evaluasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa tujuan dari evaluasi dilakukan ?
Informan	Evaluasi mendisiplinkan guru bertujuan untuk mengetahui efektivitas, agar lebih efisien dalam proses guru untuk menanamkan sikap kedisiplinan yang telah kita arahkan.
Refleksi	Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa tujuan dari evaluasi yang dibentuk kepala sekolah ini memperbaiki dan mencari kekurangan dari proses penerapan mendisiplinkan. Sehingga perlu dilakukan perubahan dan perombakan agar penerapan tersebut lebih efektif dan efisien.

Curup, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 09
Nama Informan : **Umar Iman Santoso, M. Pd., Si**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Fungsi Evaluasi

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa fungsi dari evaluasi itu dilakukan ?
Informan	Fungsi evaluasi sebagai alat tolak ukur dan menjadikan patokan seluruh guru dalam system penerapan, Selain itu juga menjadi pertimbangan. Apakah dilakukan pendalaman dan pengembangan lagi atau tidak, selanjutnya fungsi evaluasi ini sebagai alat kendali dalam proses manajemen sekolah
Refleksi	Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa fungsi dari evaluasi ini sebagai alat tolak ukur dengan apa yang telah dikembangkan. Kemudian sebagai pertimbangan apakah harus dilakukan pendalaman dan pengembangan lagi atau tidak. Selanjutnya fungsi dari evaluasi ini sebagai alat kendali dalam proses manajemen sekolah.

Curup, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Curup

Umar Iman Santoso, M.Pd. Si
NIP. 19710609 199412 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 017
Nama Informan : **Sarfan Bahri, M. Pd., Si**
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-09.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Upaya Kepala Sekolah menerapkan disiplin guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya bapak Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru ?
Informan	Dalam penerapan upaya kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru beliau selalu memberikan arahan, membuat program-program yang tertuju kepada visi misi sekolah, Kepala Sekolah juga memotivasi memberikan arahan agar guru tetap disiplin.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa kepala sekolah telah menerapkan berbagai macam agar disiplinnya seluruh guru, dan kepala sekolah juga selalu memberikan arahan dan motivasi agar seluruh guru bisa disiplin sebagaimana visi dan misi yang telah diterapkan oleh seorang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Curup.

Responden,

Curup, 02 September 2019

Sarfan Bahri, M.Pd. Si
NIP. 19861030 200903 1 003

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 018
Nama Informan : **Sarfan Bahri, M. Pd., Si**
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-09.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Faktor penghambat Kepala Sekolah menerapkan kedisiplinan

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang menjadi faktor Penghambat bapak Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin guru ?
Informan	Faktor penghambat bapak Kepala Sekolah dalam menerapkan kedisiplinan, kembali ke pribadi guru itu sendiri, seperti hal didalam apel pagi, masih banyak yang terlambat, belum lagi ditambah dengan mengurus keluarga dipagi hari, bapak Kepala Sekolah sudah sangat sering memberi arahan memotivasi para guru untuk lebih disiplin lagi.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa kepala sekolah telah menerapkan berbagai macam agar disiplinnya seluruh guru, yang menjadi faktor kurangnya disiplin guru ialah dari pribadi guru itu sendiri.

Responden,

Curup, 02 September 2019

Sarfan Bahri, M.Pd. Si
NIP. 19861030 200903 1 003

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 019
Nama Informan : **Sarfan Bahri, M. Pd., Si**
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Curup
Jam : 08.00-09.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Tindakan yang dilakukan Kepala Sekolah jika guru tidak disiplin

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja tindakan bapak Kepala Sekolah jika guru tidak disiplin ?
Informan	Tindakan bapak Kepala Sekolah jika guru tidak disiplin ada berbagai macam, seperti pemanggilan guru yang bersangkutan ke ruangan Kepala Sekolah, Teguran secara langsung, Dan bisa terjadi penundaan kenaikan pangkat.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa tindakan dari Kepala Sekolah jika guru tidak disiplin, dengan cara pemanggilan ke ruangan Kepala Sekolah, teguran secara langsung, dan bisa terjadi penundaan kenaikan pangkat.

Responden,

Curup, 02 September 2019

Sarfan Bahri, M.Pd. Si
NIP. 19861030 200903 1 003

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 020
Nama Informan : **Riska Anggraini**
Jabatan : Staf Kepala Sekolah
Jam : 09.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Di ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya bapak Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru ?
Informan	Penerapan yang dilakukan bapak Kepala Sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan guru sudah termasuk di dalam visi misi tersebut, dan upaya kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan banyak sekali dengan arahan motivasi, menjadikan dirinya contoh agar terinspirasi oleh guru-guru. Selalu mengiatkan agar guru selalu disiplin.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa kepala sekolah sudah menerapkan berbagai macam agar disiplinnya seluruh guru, Kepala Sekolah juga selalu memberikan arahan, motivasi agar seluruh guru bisa disiplin, beliau menjadikan dirinya contoh agar guru selalu terinspirasi.

Responden,

Curup, 02 September 2019

Riska Anggraini

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 021
Nama Informan : **Riska Anggraini**
Jabatan : Staf Kepala Sekolah
Jam : 09.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Di ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Strategi Pembiasaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah

	Materi Wawancara
Peneliti	Adakah strategi pembiasaan dari kepala sekolah untuk menerapkan kedisiplinan ?
Informan	Strategi pembiasaan yang dilakukan bapak Kepala Sekolah seperti hal di setiap rutinitas apel pagi, beliau selalu mengingatkan, memotivasi para guru agar selalu tepat waktu, disetiap program-program yang dibentuk beliau juga selalu, dan sering mengingatkan untuk tetap disiplin agar tercapainya rancangan dari visi misi sekolah.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa strategi pembiasaan dari kepala sekolah dilakukan disetiap hari, saat apel pagi dengan cara Kepala Selalu mengingatkan agar guru menjaga kedisiplinan.

Responden,

Curup, 02 September 2019

Riska Anggraini

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 022
Nama Informan : **Patriyani, S. Pd**
Jabatan : Staf TU
Jam : 10.00-11.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Di ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Kerja sama yang dilakukan Kepala Sekola

	Materi Wawancara
Peneliti	Kerja sama seperti apa yang dilakukan Kepala Sekolah ?
Informan	Kepala Sekolah selalu mengajak bekerja sama, seperti hal contoh beliau selalu mengajak membangun disiplin, membentuk program bersama sama, membuka diri saling memberi masukan, saling mendukung satu dengan yang lain.
Refleksi	Berdasarkan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa kepala sekolah dan guru juga bekerja sama, saling membuka diri, memberi masukan, mendukung satu dengan yang lainnya dalam membangun kedisiplinan. Karena itu merupakan tugas bersama seluruh dewan guru dan kepala sekolah.

Responden,

Curup, 02 September 2019

Patriyani, S. Pd

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 023
Nama Informan : **Patriyani, S. Pd**
Jabatan : Staf TU
Jam : 10.00-11.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Di ruang TU SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Faktor penghambat Kepala Sekolah meningkatkan kedisiplinan

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang menjadi faktor Penghambat bapak Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin guru ?
Informan	Faktor penghambat bapak Kepala Sekolah dalam menerapkan kedisiplinan, kembali ke pribadi guru itu sendiri, seperti hal didalam apel pagi, masih banyak yang terlambat, belum lagi ditambah dengan mengurus keluarga dipagi hari, bapak Kepala Sekolah sudah sangat sering memberi arahan memotivasi para guru untuk lebih disiplin lagi.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa kepala sekolah telah menerapkan berbagai macam agar disiplinnya seluruh guru, yang menjadi faktor kurangnya disiplin guru ialah dari pribadi guru itu sendiri.

Responden,

Curup, 02 September 2019

Patriyani, S. Pd

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 024
Nama Informan : **Fernanda Prima Yudha**
Jabatan : Siswa SMP Negeri 1 Curup
Jam : 09.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Di lokal kelas IX
Topik Wawancara : Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya bapak Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru ?
Informan	Upaya bapak Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru saya, sering melihat setiba disekolah jam 07.00 , guru dan kepala sekolah mekasanakan apel pagi, upaya nya seperti memberikan arahan kepada guru, terkadang dihal-hal semacam acara yang dibentuk kepala sekolah sering mengingatkan kita semua untuk selalu meningkatkan disiplin agar perkembangan sekolah tercapai seperti yang diinginkan.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa kepala sekolah telah melakukan berbagai macam upaya, seperti informan yang peneliti wawancarakan upaya ketika menjalankan rutinitas seperti apel pagi, beliau memberikan arahan, di semacam acara yang diprogramkan kepala selalu mengingatkan agar tetap disiplin.

Responden,

Curup, 03 September 2019

Fernanda Prima Yudha

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 025
Nama Informan : **Nurtela**
Jabatan : Siswi SMP Negeri 1 Curup
Jam : 09.00-10.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Di lokal VIII
Topik Wawancara : Tindakan Kepala Sekolah jika guru tidak disiplin

	Materi Wawancara
Peneliti	Tindakan apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah jika guru tidak disiplin ?
Informan	Tindakan yang dilakukan kepala sekolah jika tidak disiplin, mungkin seperti teguran atau peringatan. Bahkan kalo terjadi disiswa/siswi yang tidak disiplin itu seperti dipanggil keruang BK, dikasih surat teguran, bahkan pemanggilan orang tua.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa Kepala Sekolah cukup tegas mengambil tindakan jika tidak disiplin.

Responden,

Curup, 03 September 2019

Nurtela

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 026
Nama Informan : **Ahmad Amin**
Jabatan : Masyarakat
Jam : 11.00-11.30 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Di Kantin SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Upaya Kepala Sekolah menerapkan disiplin guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya bapak Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru ?
Informan	Upaya Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru yang saya sering lihat itu semacam arahan memotivasi untuk seluruh guru agar sekolah berjalan dengan efektif. terlebih lagi saya yang tinggal dilingkungan SMP Negeri 1 Curup juga sering diberi masukan agar disiplin menjaga kebersihan untuk menegur jika ada murid yang membuang sampah sembarangan.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa Kepala Sekolah juga mengajak masyarakat untuk menerapkan kedisiplinan bukan hanya utk guru, terlebih lagi untuk semua yang berada dilingkungan sekolah.

Responden,
Curup, 03 September 2019

Ahmad Amin

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 027
Nama Informan : **Jhony Iskandar**
Jabatan : Masyarakat
Jam : 12.00-12.30 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Di depan gerbang SMP Negeri 1 Curup
Topik Wawancara : Upaya Kepala Sekolah menerapkan disiplin guru

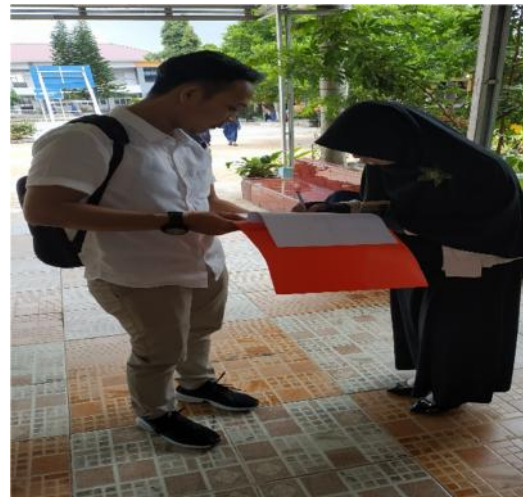
	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya bapak Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru ?
Informan	Yang sering saya lihat upaya Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru, seperti arahan memotivasi untuk seluruh guru agar tujuan sekolah tercapai. terlebih lagi saya dan pedagang-pedagang dilingkungan SMP Negeri 1 Curup juga sering diberi arahan oleh beliau agar disiplin menjaga kebersihan.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa Kepala Sekolah juga mengajak masyarakat untuk menerapkan kedisiplinan bukan hanya utk guru, terlebih lagi untuk semua yang berada dilingkungan sekolah .

Responden,

Curup, 03 September 2019

Jhony Iskandar

DOKUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI





RIWAYAT HIDUP



Nandito Saputra lahir dari pasangan Bapak Barzawi dan Ibu Sus Nawati sebagai anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Curup pada tanggal 27 Agustus 1996 tepatnya di Kelurahan Adirejo, dan sekarang bertempat tinggal di Kelurahan Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pendidikan

yang ditempuh penulis, Pertama di SD Negeri 102 Pelabuhan Baru Curup selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Curup selesai pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Curup Selatan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi yakni pada IAIN Curup dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Dan menyelesaikan studi pada tahun 2019. Dengan ketekunan, Motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup.”**